

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DENGAN BERBAGAI MEDIA  
PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A TK ABA GENDINGAN  
KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan




Oleh  
Fitria Indriyani  
NIM 11111247036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
JULI 2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A TK ABA GENDINGAN KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Fitria Indriyani, Nim 11111247036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I

  
Dr. Ch Ismanianti, M.Pd  
NIP 19620326 198702 2 001

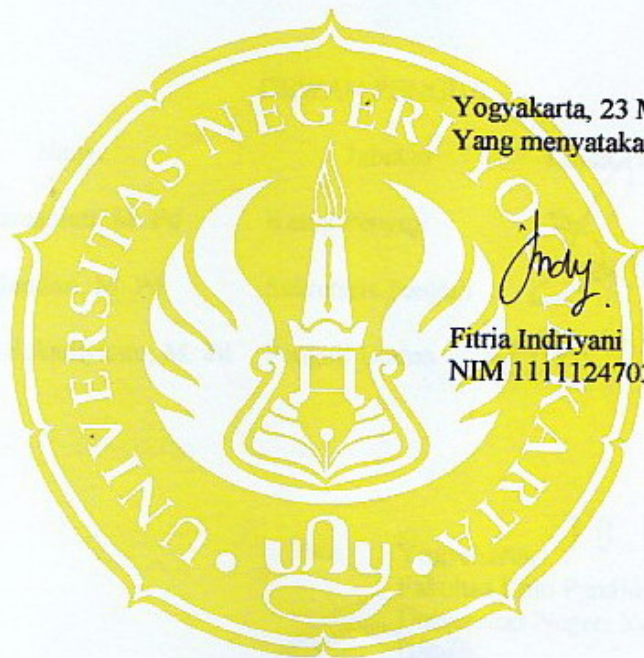
Yogyakarta, 11 Mei 2014  
Pembimbing II

  
Nelva Rolina, M.Si  
NIP 19800718 200501 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 23 Mei 2014

Yang menyatakan,

Fitria Indriyani  
NIM 11111247036



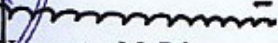
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DENGAN BERBAGAI MEDIA PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A TK ABA GENDINGAN KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA” yang disusun oleh Fitria Indriyani, NIM 11111247036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 4 Juni 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Ch. Ismanati, M. Pd	Ketua Penguji		23/6-2014
Rina Wulandari, M. Pd	Sekretaris Penguji		23/6 2014
Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd	Penguji Utama		23/6/14

Yogyakarta, 10 JUL 2014  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta



  
Sukadiyanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001



## **MOTTO**

Masa kanak-kanak adalah saat ideal untuk mempelajari keterampilan motorik

**(Elizabeth B. Hurlock)**

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan karya ini untuk:

1. Bapak dan ibuku tercinta atas doa dan dukungannya.
2. Almamaterku.
3. Nusa, Bangsa, Negara, dan Agama.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS  
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING DENGAN BERBAGAI MEDIA  
PADA ANAK USIA DINI DI KELOMPOK A TK ABA GENDINGAN  
KECAMATAN KALASAN KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

Oleh  
Fitria Indriyani  
NIM 11111247036

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok A di TK ABA Gendingan yang berjumlah 19 anak. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan kemampuan motorik halus dikatakan berhasil apabila persentase kemampuan motorik halus anak mencapai 80% dengan kriteria baik.

Hasil penelitian keterampilan motorik halus Pra Tindakan kriteria kurang baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 47.3%. Hasil penelitian Siklus I kriteria cukup dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 62.2%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus tetapi belum mencapai indikator keberhasilan sehingga diperlukan siklus selanjutnya. Hasil Siklus II pencapaian kriteria baik dengan nilai rata-rata keterampilan motorik halus sebesar 84.1%. Peningkatan ini diperoleh melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media dengan langkah-langkah pembelajaran yaitu: (1) menyiapkan media dan alat yang digunakan di kegiatan menggunting, (2) memberikan contoh cara menggunting sesuai pola gambar, (3) membagikan media dan alat yang digunakan dalam kegiatan menggunting secara proporsional untuk setiap kelompok, (4) anak diperkenankan melakukan kegiatan menggunting dengan berbagai media sesuai dengan contoh yang diberikan oleh guru.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, kegiatan menggunting dengan berbagai media, Kelompok A.*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga laporan skripsi dengan judul “ Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman” dapat tersusun dengan baik dan lancar.

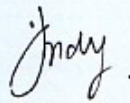
Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan kesempatan belajar di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
5. Ibu Dr. Ch. Ismaniati, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Ibu Nelva Rolina, M. Si., selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala TK ABA Gendingan yang telah memberikan ijin dan tempat untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Cilung Winarti, selaku guru kolaborator yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di TK ABA Gendingan.
9. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan pendidikan anak usia dini.

Yogyakarta, 23 Mei 2014  
Penulis,



Fitria Indriyani  
NIM.11111247036

## DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8

## BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	10
1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini .....	10
2. Tujuan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	11
3. Fungsi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	13



4. Prinsip-prinsip Pengembangan Keterampilan Motorik Halus	
Anak Usia Dini.....	14
5. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Umur 4-5 Tahun.....	16
6. Landasan Teori Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus	
Anak Usia Dini .....	17
B. Kegiatan Menggunting.....	20
1. Pengertian Menggunting .....	20
2. Manfaat Kegiatan Menggunting.....	21
3. Media Pembelajaran Menggunting .....	22
4. Langkah – langkah kerja menggunting .....	24
5. Langkah Pembelajaran Pengembangan Keterampilan Motorik	
Halus melalui Kegiatan Menggunting .....	27
C. Penelitian yang Relevan.....	27
D. Kerangka Berpikir .....	28
E. Hipotesis Tindakan .....	29

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Subyek Penelitian .....	31
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
D. Model Penelitian .....	32
E. Tehnik Pengumpulan Data .....	35
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
G. Tehnik Analisis Data .....	38
H. Indikator Keberhasilan .....	40

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Data Awal Sebelum Penelitian .....	41
B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas .....	46
C. Pembahasan .....	77
D. Keterbatasan Penelitian .....	79

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 80

B. Saran ..... 80

DAFTAR PUSTAKA ..... 82

LAMPIRAN..... 84

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media.....	37
Tabel 2. Rubrik Penelitian Keterampilan Motorik Halus Anak.....	38
Tabel 3. Hasil Pra Tindakan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media.....	44
Tabel 4. Hasil Pertemuan 1 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media.....	50
Tabel 5. Hasil Pertemuan 2 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media .....	54
Tabel 6. Hasil Pertemuan 3 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media.....	59
Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Hasil Siklus I Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media.....	61
Tabel 8. Hasil Pertemuan 1 Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media.....	68
Tabel 9. Hasil Pertemuan 2 Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media.....	72
Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media.....	74



## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Model Penelitian Model Kemmis dan Mc.Taggart .....	32
Gambar 2. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan .....	45
Gambar 3. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus I...	51
Gambar 4. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus I...	55
Gambar 5. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 3 Siklus I...	60
Gambar 6. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan dan Siklus I .....	61
Gambar 7. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus II .....	69
Gambar 8. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus II .....	73
Gambar 9. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II .....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Instrumen Penelitian.....	84
Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi.....	90
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian .....	91
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian .....	92
Lampiran 5. Jadwal Penelitian .....	93
Lampiran 6. RKH (Rencana Kegiatan Harian).....	94
Lampiran 7. Hasil Penelitian.....	110
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian .....	116

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan keterampilan yang merupakan pendidikan dasar serta mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek pengembangan pembiasaan meliputi sosial, emosi, kemandirian, moral, dan nilai-nilai agama, serta pengembangan kemampuan dasar yang meliputi pengembangan bahasa, kognitif, dan fisik motorik Bredekamp & Copple, menurut Tadkiroatun Musfiroh (2008: 4).

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB I Pasal 1 Ayat 14 tertulis bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. BAB II Pasal 3 Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditetapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa peletakan proses pendidikan di Taman Kanak-kanak harus benar dan sesuai dengan karakter pertumbuhan dan perkembangan menuju pertumbuhan optimal. Apabila tidak dikembangkan dengan baik dan benar akan menyebabkan penyimpangan terhadap tumbuh kembang anak dan akan sulit untuk diperbaiki. Hal ini akan merugikan anak dalam menghadapi masa depannya, keluarga dan bangsa.

Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat, sehingga pada masa ini anak akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dan ini dikenal dengan masa *the golden age* (Slamet Suyanto, 2005: 6). Pendidikan Taman Kanak-kanak modern tidak memperhatikan salah satu aspek secara parsial (bagian) melainkan pendidikan secara menyeluruh terhadap komponen terkait pada diri anak. Pertumbuhan pada masa ini perlu mendapat rangsangan untuk menerima informasi yang bermanfaat bagi anak, serta mengembangkan sikap sosial emosional. Seiring dengan pertumbuhan otak, maka pertumbuhan jasmani penting untuk diperhatikan.

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walaupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Untuk itu, kita harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik. Perkembangan

motorik pada anak usia dini merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan mudah mempelajari hal-hal baru yang sangat bermanfaat dalam menjalani pendidikan. Penguasaan keterampilan motorik juga dapat memacu anak untuk menekuni bidang tertentu sejak dini seperti bermain musik, melukis, membuat kerajinan, membuat gambar desain, dan lain sebagainya. Banyak sekali anak usia muda yang menonjol bakatnya karena kemampuan motorik halus yang baik.

Husein dkk (Sumantri, 2005 :2) menguraikan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan di berbagai bidang yang di dukung oleh atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendali gerak tubuh.

Anak usia dini yang berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce). Aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih keterampilan koordinasi motorik anak diantaranya koordinasi antara tangan dan mata yang dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain (Sumantri, 2005: 145).



Proses perkembangan sensorik motorik pada Pendidikan Taman Kanak-kanak seyogyanya mendapat perhatian pendidik dengan benar. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di Taman Kanak-kanak seyogyanya selalu mengupayakan agar pembelajaran berlangsung sesuai kaidah-kaidah pembelajaran. Pembelajaran dapat berlangsung dengan baik jika guru mampu memerankan perannya sebagai pembaharu, motivator, inovator dalam setiap langkah menjalankan tugasnya sebagai guru.

Berdasarkan pengamatan di TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, keterampilan motorik halus kelompok A belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting. Dari 19 anak tercatat sebanyak 11 anak yang masih belum tepat dalam menggunting sesuai garis atau belum mengikuti garis batas. Ada 6 anak yang cara memegang guntingnya belum benar dengan menggunakan dua jarinya saja sehingga hasil guntingannya kurang ada penekanan dan kertas yang digunting sulit untuk diguntingnya. Ada 5 anak yang cepat selesai mengguntingnya sehingga hasilnya masih kurang rapi dan asal-asalan, akan tetapi ada 8 anak yang mengerjakannya dengan mampu dan terampil sehingga hasilnya sesuai harapan. Kasus di atas menyebutkan bahwa anak kelompok A mengalami kesulitan dalam pengembangan motorik halus, dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pengembangan keterampilan anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Faktor penyebab yang lain yaitu lemahnya koordinasi mata dan otot-otot tangan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas pembelajaran motorik halus, guru belum menggunakan media lain yang lebih variatif dalam kegiatan menggunting sehingga anak kurang tertarik dan mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan motorik halus.

Berdasarkan deskripsi di atas diperlukan adanya kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yaitu kegiatan menggunting dengan berbagai media. Kegiatan menggunting bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Keterampilan menggunting bisa menjadi tahap persiapan awal anak menulis terutama saat memegang pensil. Kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting.

Peneliti menggunakan berbagai media dalam kegiatan menggunting, karena dengan berbagai media dapat melatih anak mulai dari tahap menggunting awal sampai sulit. Anak dapat menyesuaikan ketebalan media yang digunakan maupun bahan yang digunakan mulai dari tingkat kesulitan yang temudah sampai tahap menggunting akhir dengan berbagai media tersebut. Selain itu dengan berbagai media yang gunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga diharapkan anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

Dari uraian diatas maka penulis mengambil judul “Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta”. Hal-hal yang berhubungan dengan identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan cara penelitian akan diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak kelompok A belum begitu berkembang.
2. Pengembangan keterampilan motorik anak usia dini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orang tua, pembimbing atau bahkan guru sendiri.
3. Aktivitas pembelajaran motorik halus dalam kegiatan menggunting belum variatif.

## **C. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut permasalahan meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok A sangat kompleks. Penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah. Masalah penelitian ini dibatasi pada meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada kelompok A TK ABA Gendingan Kalasan Sleman.

#### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian batasan masalah tersebut di atas, maka rumusan yang diajukan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini di kelompok A TK ABA Gendingan Kalasan Sleman ?.

#### **E. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada kelompok A di TK ABA Gendingan Kalasan Sleman.

#### **F. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta dapat dijadikan bahan kajian bagi para pembaca, khususnya untuk mendukung perkembangan anak dalam hal keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media serta memberikan gambaran bagaimana peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada anak usia dini.

## **2. Manfaat Praktis**

Setelah diadakan penelitian di TK ABA Gendingan diharapkan secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut:

### **a. Bagi pendidik**

Penelitian ini bermanfaat bagi pendidik sebagai berikut:

- 1) Menambah pengetahuan dalam menggunakan variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran yang bervariasi.

### **b. Bagi peserta didik**

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
- 2) Memperoleh pengalaman langsung mengenai menggunting dengan berbagai media.

## **G. Definisi Operasional**

Menghindari kemungkinan meluasnya penafsiran terhadap permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu disampaikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterampilan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini pada keterampilan jari jemari dan tangan, serta koordinasi antara mata dan tangan yang memerlukan ketepatan untuk berhasilnya keterampilan ini. Ketepatan pada keterampilan motorik halus ini terlihat pada ketepatan dalam

menggunting sesuai pola. Pada saat anak melakukan kegiatan menggunting mengikuti pola gambar, kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil diperlukan untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

2. Menggunting dengan berbagai media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan kegiatan menggunting bentuk dengan berbagai media yaitu kertas dan spon ati sesuai alur garis atau pola.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Keterampilan Motorik Halus**

#### **1. Pengertian Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Sukadiyanto (1997: 70) menyatakan bahwa keterampilan motorik adalah keterampilan seseorang dalam menampilkan gerak sampai gerak lebih kompleks. Keterampilan motorik tersebut merupakan suatu keterampilan umum seseorang yang berkaitan dengan berbagai keterampilan atau tugas gerak. Dengan demikian keterampilan motorik adalah keterampilan gerak seseorang dalam melakukan penunjang dalam segala kegiatan.

Sejalan dengan hal di atas Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya, mengetik, menjahit, menggunting dan lain-lain. Hal yang sama dikemukakan oleh Mahendra (Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Magill (Sumantri, 2005: 143) keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini. Keterampilan jenis ini sering disebut sebagai



keterampilan yang memerlukan koordinasi mata dan tangan, (*hand-eye coordination*). Menulis, menggambar, menggunting, bermain piano adalah contoh-contoh keterampilan tersebut.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Contoh keterampilan yang dimiliki anak usia 4 sampai 5 tahun yaitu menulis, menggambar, menggunting, membentuk, mengancingkan baju, memanipulasi, menjiplak bentuk.

## **2. Tujuan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Sumantri (2005: 145) mengemukakan bahwa aktivitas keterampilan motorik halus anak Taman Kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting, mewarnai, menempel, memalu, merangkai benda dengan benang (meronce), menjiplak bentuk. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis serta kemampuan daya lihat anak sehingga dapat melatih kemampuan anak melihat ke arah kiri dan kanan, atas bawah yang penting untuk persiapan membaca awal.

Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 115), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu:

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasi kecepatan tangan dan mata.

- c. Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sumantri (2005: 9) yang menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- c. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari: seperti kesiapan menulis, menggambar dan menggunting, memanipulasi benda.
- d. Mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat/lilin/adonan, mewarnai, menempel, menggunting, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).
- e. Secara khusus tujuan keterampilan motorik halus anak usia (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Melihat berbagai acuan para ahli tentang manfaat motorik halus, penulis menyimpulkan bahwa tujuan keterampilan motorik halus pada penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Dengan anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus jari tanganya ke arah yang lebih baik, diharapkan anak akan lebih siap dalam hal menulis.
- b. Anak diharapkan mampu mengembangkan keterampilan motorik halus khususnya jari tangan dengan optimal kearah yang lebih baik.
- c. Diharapkan anak akan lebih mandiri dalam aktivitas kehidupannya dan dapat menyesuaikan lingkungan dengan baik.

### **3. Fungsi Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Toho dan Gusril (2004: 51) menyatakan bahwa fungsi utama motorik ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus. Definisi yang serupa dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (1978: 162) bahwa keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak. Keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, kemandirian yang terasah akan menimbulkan rasa kebahagiaan dan rasa percaya diri bagi anak, sebaliknya ketergantungan menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan diri, keterampilan motorik juga berfungsi untuk mendapatkan penerimaan sosial yang memungkinkan anak memerankan peran kepemimpinan.

Sumantri (2005: 146) mengemukakan bahwa fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu untuk mendukung aspek pengembangan lainnya, seperti kognitif, bahasa, dan sosial. Karena setiap aspek perkembangan tidak terpisah antara satu sama lain. Hal ini senada dikemukakan oleh Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 116) fungsi dari keterampilan motorik halus yaitu: (a) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, (b) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, (c) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi keterampilan motorik halus erat kaitanya dengan keterampilan hidup anak untuk memposisikan diri pada kehidupannya yang lebih baik serta mendukung aspek pengembangan lainnya seperti aspek pengembangan kognitif, aspek pengembangan bahasa, dan aspek pengembangan sosial.

#### **4. Prinsip-prinsip Pengembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Sumantri (2005: 148) mengemukakan bahwa pendekatan pengembangan motorik halus anak usia Taman Kanak-kanak hendaknya memperhatikan beberapa prinsip-prinsip sebagai berikut: (a) berorientasi pada Kebutuhan Anak, (b) belajar sambil bermain, (c) kreativitas dan Inovatif, (d) Lingkungan Kondusif, (e) tema, (f) mengembangkan keterampilan hidup, (g) menggunakan kegiatan terpadu, (h) kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak.

Kegiatan pengembangan anak usia dini harus senantiasa berorientasi pada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah masa yang sedang membutuhkan stimulasi secara tepat untuk mencapai optimalisasi seluruh aspek pengembangan fisik maupun psikis. Dengan demikian, ragam jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan melalui analisis kebutuhan yang disesuaikan dengan berbagai aspek perkembangan dan kemampuan pada masing-masing anak. Upaya stimulasi yang diberikan pendidik terhadap anak usia (4-6 tahun) hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan. Menggunakan pendekatan bermain

anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan obyek-obyek yang dekat dengannya sehingga diharapkan kegiatan akan lebih bermakna.

Aktifitas kreatif dan inovatif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi anak untuk berfikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik, sehingga anak akan betah. Lingkungan fisik hendaknya memperhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang harus senantiasa disesuaikan dengan ruang gerak anak dalam bermain dan tidak menghalangi interaksi dengan pendidik atau dengan temannya. Jika kegiatan yang dilakukan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema hendaknya disesuaikan dari hal-hak yang paling dekat dengan anak, sederhana, dan menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenali berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Proses pembelajaran perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan hidup. Pengembangan keterampilan hidup didasarkan dua tujuan yaitu: (1) memiliki kemampuan untuk menolong diri sendiri (*self help*), disiplin, dan sosialisasi, (2) memiliki bekal keterampilan dasar untuk melanjutkan pada jenjang selanjutnya. Kegiatan pengembangan hendaknya dirancang dengan menggunakan model pembelajaran terpadu dan beranjak dari tema yang menarik minat anak (*center of interest*). Kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak yaitu: (1) anak belajar dengan sebaik-baiknya apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasakan aman dan tentram secara psikologi, (2) Siklus belajar anak selalu berulang, (3) anak belajar melalui interaksi sosial

dengan orang dewasa dan anak-anak lain. (4) minat anak keingintahuannya memotivasi belajarnya, (5) Perkembangan dan belajar anak harus memperhatikan perbedaan individual.

## **5. Karakteristik Keterampilan Motorik Halus Umur 4-5 Tahun**

Caughlin (Sumantri, 2005: 104) mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus berdasarkan kronologi usia:

1. Keterampilan Motorik Halus Umur 4 Tahun
  - a. Membangun menara setinggi 11 kotak.
  - b. Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak tersebut dan gambar tersebut dapat dikenali orang lain.
  - c. Mempergunakan gerakan-gerakan jemari dalam permainan jemari.
  - d. Menjiplak gambar kotak.
  - e. Menulis beberapa huruf.
  - f. Memotong sederhana.
2. Keterampilan Motorik Halus Umur 5 Tahun
  - a. Membangun menara setinggi 12 kotak.
  - b. Menggambar orang beserta rambut dan hidung.
  - c. Mewarnai dengan garis-garis.
  - d. Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
  - e. Menulis nama depan.
  - f. Menjiplak persegi panjang dan segitiga.
  - g. Memotong bentuk-bentuk sederhana.

Yudha M. Saputra & Rudyanto (2005: 120-121) mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus yaitu:

1. Keterampilan Motorik Halus Umur > 3-4 Tahun
  - a. Meremas kertas.
  - b. Memakai dan membuka pakaian dan sepatu sendiri.
  - c. Menggambar garis lingkaran dan garis silang (garis tegak dan datar).
  - d. Menyusun menara empat sampai tujuh balok.
2. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia > 4-5 Tahun
  - a. Menempel.
  - b. Mengerjakan puzzle (menyusun potongan-potongan gambar).
  - c. Menjahit sederhana.
  - d. Makin terampil menggunakan jari tangan (mewarnai dengan rapi).

- e. Mengisi pola sederhana (dengan sobekan kertas, stempel).
- f. Mengancingkan kancing baju.
- g. Memotong bentuk-bentuk sederhana.
- h. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti, gunung atau bukit).
- i. Menarik garis lurus lengkung, dan miring.
- j. Melipat kertas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri keterampilan motorik halus anak usia 4-5 Tahun di antaranya memotong bentuk-bentuk sederhana.

## **6. Landasan Teori Pembelajaran Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.

Menurut teori behavioristik yang terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon. Menurut teori behavioristik, apa yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Hanya stimulus dan respon yang dapat diamati. oleh sebab itu, apa saja yang diberikan guru (stimulus), dan apa saja yang dihasilkan siswa (respon) semuanya harus dapat diukur (Asri Budiningsih, 2004: 20).



Teori behavioristik mengutamakan pengukuran, sebab pengukuran merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku. Faktor lain yang juga dianggap penting oleh aliran behavioristik adalah faktor penguatan (*reinforcement*). Penguatan adalah apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon. bila penguatan ditambahkan (*positive reinforcement*) maka respon akan semakin kuat. Begitu juga bila penguatan dikurangi (*negative reinforcement*) responpun akan tetap dikuatkan (Asri Budiningsih, 2004: 21).

Teori belajar behavioristik menurut Skinner (Asri Budiningsih, 2004: 23) mengemukakan hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Pada dasarnya stimulus – stimulus yang diberikan kepada seseorang atau anak akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Demikian juga dengan respon yang dimunculkan inipun akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku.

Memahami tingkah laku seseorang secara benar perlu terlebih dahulu memahami hubungan antara stimulus satu dengan lainnya, serta memahami respon yang mungkin dimunculkan dan berbagi konsekuensi yang mungkin akan timbul sebagai akibat dari respon tersebut. Skinner juga mengemukakan bahwa dengan menggunakan perubahan- perubahan mental sebagai alat untuk menjelaskan tingkah laku hanya akan menambah rumitnya masalah. Sebab, setiap

alat yang digunakan perlu penjelasan lagi, demikian seterusnya (Asri Budiningsih, 2004: 24).

Secara umum, langkah-langkah pembelajaran yang berpijak pada teori behavioristik yang dikemukakan oleh Siciati dan Prasetya Irawan (2001) (Asri Budiningsih, 2004: 29) dapat digunakan dalam merancang pembelajaran.

Langkah-langkah tersebut meliputi:

1. Menentukan tujuan-tujuan pembelajaran.
2. Menganalisis lingkungan kelas yang ada saat ini termasuk mengidentifikasi pengetahuan awal (*entry behavior*) siswa.
3. Menentukan materi pelajaran.
4. Memecah materi pelajaran menjadi bagian kecil-kecil, meliputi pokok bahasan, sub pokok bahasan, topik dan sebagainya.
5. Menyajikan materi pelajaran.
6. Memberikan stimulus, dapat berupa: pertanyaan baik lisan maupun tertulis, tes, latihan, atau tugas-tugas.
7. Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan siswa.
8. Memberikan penguatan atau *reinforcement* (mungkin penguatan positif ataupun negatif) ataupun hukuman.
9. Memberikan stimulus baru.
10. Mengamati dan mengkaji respon yang diberikan siswa.
11. Memberikan penguatan lanjutan atau hukuman.
12. Evaluasi hasil belajar.

## **B. Kegiatan Menggunting**

### **1. Pengertian Menggunting**

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat aneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Sumantri (2005: 152) mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting.

Suratno (2005: 126) menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk berkoordinasi dalam menggunting sehingga bisa memotong kertas, kain atau yang lain sesuai yang diinginkan; seperti menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk membentuk gambar, membentuk pola ataupun yang lain.

Jamaris (Sumantri, 2005: 181) mengemukakan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar gerak motorik adalah lemahnya koordinasi gerak visual motorik yaitu anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan koordinasi antara gerak visual (pandangan mata) dan motorik (gerakan tangan, gerakan jari tangan atau kaki) secara serempak dan terarah pada satu tujuan seperti yang dilakukan pada waktu memasukkan benang ke dalam lobang jarum atau pada waktu mewarnai gambar atau menggunting kertas.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggunting salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan motorik anak terutama motorik halus anak. Anak akan mampu mengkoordinasi indra mata dan aktivitas tangan melalui kegiatan menggunting. Pada usia 4- 6 tahun anak sangat memerlukan stimulus yang mengembangkan segala aspek perkembangan usianya baik motorik, kognitif, nilai agama dan moral, bahasa, seni, serta sosial emosional anak. Semua aspek tersebut sangat penting dikembangkan melalui berbagai stimulus seperti berupa permainan yang menyenangkan. Kegiatan menggunting dalam penelitian ini yaitu menggunting gambar sesuai pola dengan berbagai media. Media yang digunakan dalam kegiatan menggunting adalah kertas dan spons.

## **2. Manfaat Kegiatan Menggunting**

Sumantri (2005: 157) mengemukakan manfaat kegiatan menggunting untuk mengembangkan keterampilan, melatih koordinasi tangan dan mata, dan konsentrasi yang merupakan persiapan awal atau pengenalan kegiatan menulis. Kegiatan menggunting sangat bermanfaat untuk mengembangkan keterampilan anak dalam menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari anak.

Suratno (2005: 127) menyatakan bahwa kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak. Selain ada banyak manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting diantaranya: (a) Melatih motorik halus, (b) Melatih koordinasi tangan, mata, dan konsentrasi, (c) meningkatkan kepercayaan diri, (d) lancar menulis, (e) ungkapan ekspresi, (f) mengasah kognitif.

Menggerak-gerakkan gunting, mengikuti alur guntingan kertas merupakan kegiatan yang efektif untuk mengasah kemampuan motorik halus anak. Begitu juga dengan kegiatan menempel. Membuka perekat lalu menempelkan ditempat yang sudah ditentukan membuat jari jemari anak jadi lebih terlatih. Semua ini bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan otak yang lebih maksimal mengingat di usia ini merupakan masa pertumbuhan otak yang sangat pesat.

Ketika anak berhasil menggunting dan menempel, dia akan melihat hasilnya. Hal ini merupakan suatu reward positif yang akan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk melakukan kegiatan itu kembali. Gerakan-gerakan halus yang dilakukan saat latihan menggunting dan menempel kelak akan membantu anak lebih mudah belajar menulis. Anak-anak SD yang sangat kaku memegang pensil dan yang tulisannya tidak beraturan, bisa jadi akibat kemampuan motorik halusnya tidak dilatih dengan baik sewaktu kecil. Menggunting dan menempel dapat menjadi sarana untuk mengungkapkan ekspresi dan kreativitas anak.

Koordinasi mata dan tangan pada kegiatan menggunting dan menempel akan menstimulus kerja otak sehingga kemampuan kognitif anak pun akan makin terasah.

### **3. Media Pembelajaran Menggunting**

Cucu Eliyawati (2005: 104) mengemukakan bahwa media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan dalam proses komunikasi pendidikan. Agar

pesan-pesan pendidikan yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik oleh anak. Peran media dalam kegiatan pendidikan untuk anak usia dini sangat penting karena perkembangan anak pada saat itu berada pada masa berfikir konkrit sehingga anak diharapkan dapat mempelajari sesuatu secara nyata.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan menggunting pada penelitian ini menggunakan berbagai media yang diharapkan dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan. Media pembelajaran digunakan untuk dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Adapun media yang sesuai dalam kegiatan menggunting di antaranya: (a) kertas, (b) spon ati.

Kertas merupakan barang baru ciptaan manusia berwujud lembaran-lembaran tipis yang dapat dirobek, digunting, digulung, dilipat, direkat, dicoret. Kertas dibuat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sangat beragam. Kertas dikenal sebagai media utama untuk menulis, mencetak serta melukis dan banyak kegunaan lain yang dapat dilakukan dengan kertas. Kertas merupakan media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain mudah didapat, kertas juga tergolong media yang murah, dan fleksibel.

Spon ati merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan menggunting. Selain terbuat dari bahan busa yang tebal, spon ati juga memiliki tingkat kesulitan yang relatif kecil dan dapat memudahkan anak belajar menggunting. Spon ati memiliki ketebalan yang bervariasi tingkat ketebalannya. Spon ati sangat sesuai digunakan dalam kegiatan menggunting terutama pada anak yang masih kesulitan dalam menggunting.

#### **4. Langkah–langkah Kerja Menggunting**

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting membutuhkan langkah kerja yang memudahkan anak untuk melakukannya. Secara umum prosedur kerja menggunting menurut Sumanto (2005: 109) adalah sebagai berikut: (a) tahap persiapan, (b) tahap pelaksanaan, (c) tahap penyelesaian.

Tahap persiapan, dimulai dengan menentukan bentuk, ukuran dan warna kertas yang digunakan. Juga dipersiapkan bahan pembantu dan alat yang diperlukan sesuai model yang akan dibuat. Menentukan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang digunakan dalam menggunting mempengaruhi tingkat kemudahan anak dalam melakukan menggunting. Warna kertas yang digunakan dalam menggunting memiliki warna yang menarik anak.

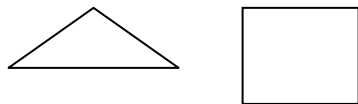
Tahap pelaksanaan, yaitu melakukan pemotongan kertas tahap demi tahap sesuai gambar pola (gambar kerja) dengan rapi sampai selesai baik secara langsung atau tidak langsung. Menggunting secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara menggunting tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Sedangkan, tahap penyelesaian, yaitu menempelkan hasil guntingan diatas bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak ditempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat ditunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.

Kegiatan menggunting berdasarkan cara pembuatannya menurut Sumanto (2005: 111) dapat dibedakan yaitu menggunting secara langsung dan

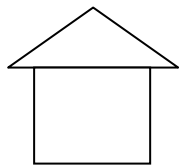


menggunting secara tidak langsung. Cara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting sesuai bentuk yang dibuat. Cara tidak langsung yaitu menggunting dengan melalui atau tahapan melipat terlebih dahulu pada lembaran kertas, baru dilakukan pengguntingan sesuai bentuk yang dibuat. Menggunting secara tidak langsung ini biasanya disebut teknik M3 (melipat, menggunting dan menempel). Berikut ini jenis menggunting secara langsung dan tidak langsung di antaranya:

- a. Menggunting lurus secara langsung.



Pola



Model rumah

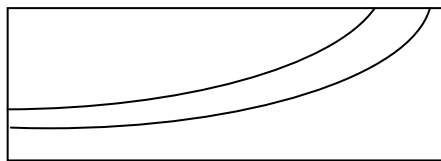
- b. Menggunting lurus secara tidak langsung.

- 1) Lipatan setengah, kertas dilipat satu kali dibagian tengah (pola setengah) kemudian digunting.
- 2) Lipatan seperempat, caranya: (1) kertas bujur sangkar dilipat miring, (2) hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat satu kali lagi sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperempat dari kertas bujur sangkar. Selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.

- 3) Lipatan seperdelapan, caranya: (1) kertas bujur sangkar dilipat miring, (2) hasil lipatan berbentuk segitiga kemudian dilipat lagi dua kali sampai dihasilkan bentuk segitiga yang besarnya seperdelapan dari kertas bujur sangkar. Selanjutnya digunting sesuai pola yang dibuat.
- 4) Lipatan rangkap atau bersusun, dibuat dengan menggunakan kertas empat persegi panjang, kemudian dilipat rangkap memanjang dan selanjutnya digunting dengan arah berlawanan.

c. Menggunting lengkung secara langsung.

Menggunting lengkung secara langsung yaitu menggunting lembaran kertas dengan alat gunting secara langsung sesuai bentuk yang dibuat.



Pola guntingan lengkung

d. Menggunting lengkung secara tidak langsung.

- 1) Lipatan setengah, kertas dilipat ditengah kemudian digunting melengkung mengikuti pola.



Pola lipatan kertas



hasil guntingan

- 2) Lipatan seperempat, kertas dilipat ditengah kemudian digunting melengkung mengikuti pola.
- 3) Menggunting lengkung pada lipatan rangkai atau lipatan rangkap.

## **5. Langkah Pembelajaran Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting**

Guru dalam mengajarkan menggunting, hendaknya mengikuti petunjuk–petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto (2005: 113) adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- b. Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- c. Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.
- d. Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Whinda Tuntari (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok A1 di TK ABA Karangmalang Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat meningkatkan kemampuan koordinasi gerak mata dan tangan anak kelompok A1 TK ABA Karangmalang Yogyakarta.

Mengacu pada penelitian di atas maka penelitian menekankan pada peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan

berbagai media. Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Sumantri (2005: 143) menyatakan keterampilan motorik halus adalah penggunaan sekelompok otot-otot kecil. Seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan serta koordinasi mata dan tangan untuk mengontrol dalam mencapai pelaksanaan keterampilan. Berdasarkan pengamatan di TK ABA Gendingan, keterampilan motorik halus kelompok A belum begitu berkembang. Beberapa anak menunjukkan keterlambatan dalam keterampilan motorik halusnya terutama menggunting, yang ditandai dengan belum terampilnya anak dalam menggunting. Penelitian ini meneliti tentang keterampilan motorik halus anak Kelompok A TK ABA Gendingan yang akan ditingkatkan keterampilannya melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media. Kegiatan menggunting ini harus dikemas semenarik mungkin agar anak didik tertarik dan diharapkan keterampilan motorik halus anak dapat mengalami peningkatan.

Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut *the golden age*. Usia dini merupakan masa emas yang dimana pertumbuhan dan perkembangan berkembang dengan pesat. Masa *the golden age* merupakan masa yang tepat untuk menstimulasi perkembangan dan pertumbuhan anak agar potensi yang ada pada anak dapat berkembang secara optimal. Dalam kelangsungan hidupnya anak membutuhkan pertumbuhan dan perkembangan secara selaras dan seimbang, maka bagi pendidik dan orang tua sangat perlu untuk memiliki cukup pengetahuan

dalam membantu anak pada masa pertumbuhan dan perkembangannya. Bagi orang tua dapat memberikan motivasi serta menstimulasi anak secara tepat dalam memberikan kebutuhan yang diperlukan anak dalam rangka pertumbuhan dan perkembangan. Pendidik secara formal memberikan bantuan dalam perkembangan seperti perkembangan nilai-nilai agama dan moral, sosial, emosional, bahasa, kognitif, fisik motorik, seni.

Pada dasarnya anak menyenangi kegiatan dengan media yang bervariasi dalam setiap kegiatannya. Anak akan lebih tertarik dengan kegiatan yang bervariasi, sehingga anak dapat menikmati pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan. Untuk menstimulasi keterampilan anak khususnya keterampilan motorik halus. Stimulasi ini dapat dilakukan melalui menggunting dengan berbagai media.

Hal ini dikarenakan dengan berbagai media yang digunakan dalam menggunting akan menarik anak menikmati kegiatan dengan suasana yang menyenangkan. Selain itu melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media, akan membantu mengembangkan koordinasi mata dan tangan ketika menggunting. Kegiatan menggunting dalam pembelajaran dengan berbagai media akan memungkinkan anak untuk menggunakan jari-jari jemarinya dalam menggunting dengan berbagai media yang digunakan.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan antar dua variabel atau lebih, sebagai jawaban sementara atas masalah. Hipotesis selalu

dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dan menghubungkan secara umum maupun khusus variabel yang satu dengan yang lainnya. Karena sifatnya dugaan, maka hipotesis hendaknya mengandung implikasi yang lebih jelas terhadap pengujian hubungan yang dinyatakan. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: berdasarkan kerangka berpikir maka hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah “ Melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media, dapat meningkatkan kemampuan motorik halus Anak Kelompok A di TK ABA Gendingan Sleman“.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus Kelompok A TK ABA Gendingan. Definisi penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006) (Suyadi, 2010: 16) adalah “pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian kelas yang dimaksud adalah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimana tindakan tersebut dianggap sebagai cara yang tepat.

#### **B. Subjek Penelitian**

Dalam setiap penelitian diperlukan subjek sebagai sumber data baik manusia maupun bukan manusia. Subjek penelitian adalah benda, keadaan, orang, atau tempat data untuk mengambil variabel dan yang dipermasalahkan (Suharsimi Arikunto, 2005: 99). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak kelompok A di TK ABA Gendingan Kalasan Sleman sebanyak 19 anak.

### C. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

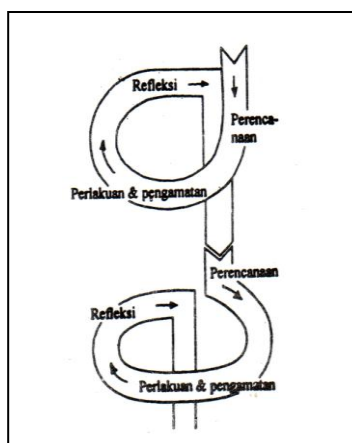
Penelitian ini dilaksanakan pada Semester II Tahun ajaran 2013/2014 pada bulan Januari 2013, yang diawali survei awal, penyusunan instrumen, kemudian dilanjutkan dengan analisis data dan proses pelaporan.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelompok A TK ABA Gendingan, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

### D. Model Penelitian

Model penelitian ini mengacu pada model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Mc Taggart sebagaimana dikutip Sujati (2000: 23), yang dalam kegiatan menggunakan siklus sistem spiral. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen pokok yaitu perencanaan, perlakuan atau tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan seperti pada gambar berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Mc Taggart ( Sujati, 2000 :23)**



Berdasarkan prosedur penelitian di atas, maka tindakan penelitian kelas untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dimulai dari perencanaan, perlakuan dan pengamatan, dilanjutkan dengan refleksi. Setelah melalui refleksi dan mendapatkan data mengenai keterampilan motorik halus anak yang dirasa masih belum maksimal, maka untuk memaksimalkan peningkatan keterampilan motorik halus anak tersebut dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya.

Sesuai dengan desain penelitian di atas maka empat komponen di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Dengan demikian penelitian yang baik adalah apabila dilakukan dalam bentuk kolaborasi. Pada penelitian ini pihak yang melakukan tindakan dan melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru kelas (peneliti). Penelitian ini dilakukan di kelompok A TK ABA Gendingan pada Semester II Tahun ajaran 2013/2014 yang akan ditingkatkan keterampilan motorik halusnya melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi mengenai keadaan sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung, proses pembelajaran, aktivitas anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. Hasil

observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti membuat rencana atau rancangan tindakan yang akan diberikan pada anak yaitu: tema, permasalahan, media, strategi pembelajaran, aktivitas anak, hal-hal yang akan diobservasi dan evaluasi kegiatan. Persiapan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memuat serangkaian kegiatan pembelajaran. Menentukan tema, sub tema, indikator, dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b. Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi mengenai keterampilan motorik halus anak.
- c. Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.
- d. Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru (peneliti) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RKH yang telah dibuat. Guru (peneliti) mengamati keterlibatan anak dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus anak.

### **3. Observasi atau pengamatan**

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana keterampilan motorik halus anak saat proses pembelajaran.

### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan pada akhir tiap siklus dan berdasarkan refleksi inilah dapat diketahui apakah tindakan yang diberikan sudah sesuai dengan harapan peneliti serta untuk mengetahui apakah diperlukan atau tidaknya siklus selanjutnya. Data yang telah diperoleh pada lembar instrumen observasi dianalisis kemudian peneliti melakukan refleksi terhadap hasil observasi yang bertujuan untuk melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi serta segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini juga bertujuan untuk menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus selanjutnya apabila diperlukan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: observasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rochiati Wiriadmadja (2006: 107) yaitu observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam

pembelajaran yang dilakukan sumber data. Observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat:

- a. Sebelum ada tindakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus awal anak.
- b. Pada saat proses pembelajaran setelah ada tindakan yang bertujuan untuk menegetahui perubahan-perubahan keterampilan motorik halus dari anak yang diharapkan sesuai tujuan.
- c. Pada saat terakhir proses pembelajaran dalam penelitian untuk mengetahui keterampilan motorik halus akhir anak setelah beberapa proses tindakan pembelajaran.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian menurut Wina Sanjaya (2010: 84) adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu kegiatan mengamati secara langsung pembelajaran menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar instrumen observasi.

Adapun lembar instrumen observasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak**

No	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		3	2	1	3	2	1	
	ARD							
	ANR							
	CN							
	DKA							
	EAR							
	MFH							
	RKS							
	CCA							
	MLD							
	AS							
	KNF							
	WMM							
	ACP							
	CMU							
	NBD							
	RDW							
	FSF							
	SAK							
	MR							

Keterangan:

3: Bisa

2: Kurang

1: Belum

**Tabel 2. Rubrik Penilaian Keterampilan Motorik Halus Anak**

No.	Aspek yang Diamati	Deskripsi	Skor	Keterangan
1.	Ketepatan	Anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat	3	Jika anak dapat menggunting sesuai pola dengan tepat yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting, tetapi belum sesuai pola	2	Jika anak dapat menggunting tetapi belum sesuai dengan pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
		Anak belum dapat menggunting	1	Jika anak belum dapat menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
2.	Kerapian	Anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi.	3	Jika anak mampu menggunting sesuai pola dengan rapi yang diminta guru.
		Anak dapat menggunting tetapi belum rapi	2	Jika anak dapat menggunting tetapi belum rapi sesuai pola yang diminta guru, serta masih menggunting dengan bimbingan guru.
		Anak kurang rapi dalam menggunting.	1	Jika anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola yang diminta guru serta masih menggunting dengan bimbingan guru.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk mengolah dan menginterpretasi data untuk memperoleh informasi yang bermakna dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian dalam Wina Sanjaya (2010: 106-107). Kegiatan analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk membuktikan tentang ada tidaknya perbaikan yang

dihasilkan setelah dilakukan penelitian tindakan. Dengan adanya analisis data, maka dapat diketahui seberapa besar mengenai peningkatan kualitas pembelajaran.

Sesuai dengan ciri dan karakteristik serta bentuk hipotesis PTK, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Analisis data dapat dilakukan dengan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Wina Sanjaya (2010: 106) menyatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis berupa data lembar observasi aktivitas siswa saat kegiatan menggunting dengan media berbagai media sesuai pola sedang berlangsung.

Untuk mengetahui ketuntasan belajar data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Kemudian data tersebut diinterpretasikan ke dalam empat tingkatan, menurut Suharsimi Arikunto (1992: 208) yaitu:

- a. Kriteria baik, yaitu 76% - 100%
- b. Kriteria cukup, yaitu 56% - 75%
- c. Kriteria kurang baik, yaitu 45% - 55%
- d. Kriteria tidak baik, yaitu kurang dari 40%

#### **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan motorik halus anak. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari peningkatan rata-rata persentase setiap aspek keterampilan motorik halus anak yang diamati yaitu apabila 80% (16 anak) dari jumlah anak (19 anak) memperlihatkan indikator dalam persentase baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil kegiatan pembelajaran yang tersusun dalam lembar observasi kegiatan. Keberhasilan tindakan dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil kegiatan dari setiap siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.



## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **A. Data Awal Sebelum Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di TK ABA Gendingan yang berlokasi di Gendingan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman. Penelitian dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2013/2014, sekolah ini mempunyai 3 ruang kelas terdiri atas kelompok A 1 kelas, kelompok B 2 kelas. Jumlah anak didik TK ABA Gendingan keseluruhan 58 anak, kelompok A 19 anak, kelompok B1 20 anak, dan kelompok B2 19 anak. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada kelompok A yang terdiri dari 13 anak perempuan dan 6 anak laki-laki.

TK ABA Gendingan dalam penerapan pembelajaran menggunakan acuan kurikulum 2010 dalam pembelajaran di kelas menggunakan model pembelajaran sudut untuk kelompok A dan kelompok B. Suasana kelas sudah cukup kondusif bagi siswa karena halaman yang luas dan fasilitas yang cukup memadai untuk melakukan aktivitas dan kegiatan belajar mengajar. Lingkungan sekitar sekolah yang cukup tenang, karena berada di tengah perkampungan penduduk.

Sarana dan prasarana yang ada di TK ABA Gendingan meliputi kantor kepala sekolah, ruang kelas, kamar mandi, tempat wudhu, masjid. Sarana pembelajaran cukup baik dan lengkap yang pengadaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan usia anak. Ruang kelas di TK ABA Gendingan ini sudah cukup memadai untuk melakukan proses belajar mengajar, karena setiap kelas sudah diberikan ventilasi udara yang cukup. Sedangkan sarana bermain diluar terdiri dari

bermacam mainan diantaranya papan luncur, ayunan, jaring laba-laba, bola dunia, papan titian, terowongan, peralatan drum band untuk ekstra anak. Jumlah guru 5 orang dengan lulusan S1 dan karyawan 1 orang.

Program sekolah sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dan pelayanan kepada anak yaitu pemberian makanan sehat bagi anak seminggu sekali pada hari sabtu, jalan-jalan setiap hari sabtu. Program untuk orang tua yaitu pertemuan setiap 3 bulan sekali dan buka bersama di bulan puasa ramadhan.

## **2. Hasil Observasi Keterampilan Motorik Halus**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, di TK ABA Gendingan terkait dengan aspek perkembangan anak di sekolah, masalah yang muncul dan mendominasi di kelompok A yaitu aspek perkembangan motorik halus. Dalam hal ini anak-anak masih memerlukan bimbingan dalam menumbuhkan dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Proses pembelajaran yang ada di TK ABA Gendingan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti ini sebenarnya sudah baik, namun aktivitas pembelajaran motorik halus, khususnya dalam kegiatan menggunting hanya berkisar pada kegiatan menggunting sesuai pola di majalah. Guru belum menggunakan media lain yang lebih variatif dalam kegiatan menggunting sehingga anak kurang antusias dan mengakibatkan kurang optimalnya perkembangan motorik halus. Dengan adanya proses belajar yang seperti ini, maka anak kurang menguasai materi yang diajarkan oleh guru, terutama dalam pembelajaran motorik halus. Pembelajaran yang digunakan selama ini ternyata belum berhasil meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka peneliti menggunakan berbagai media dalam kegiatan menggunting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan menggunting dimulai dari tahap menggunting awal sampai sulit dengan media yang memudahkan anak. Selain itu dengan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan menggunting menjadikan pembelajaran lebih bervariasi sehingga anak lebih aktif dan menarik minat anak dalam mengikuti pembelajaran.

### **3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan**

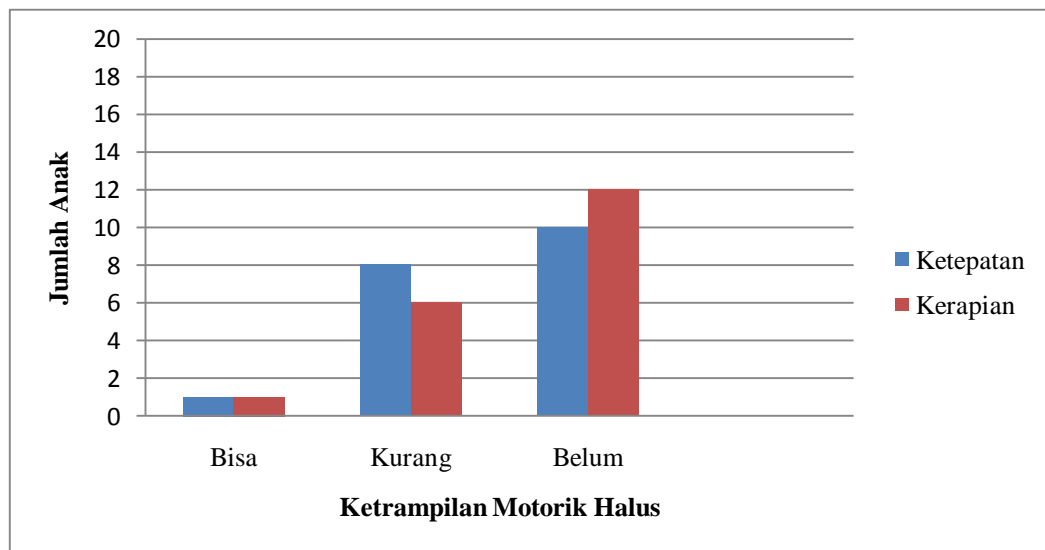
Langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengamatan terhadap keterampilan motorik halus anak dengan media pola gambar yang ada pada majalah tanpa menggunakan berbagai media. Nilai yang diperoleh dari kemampuan awal sebelum tindakan ini nantinya akan dibandingkan dengan nilai yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan keterampilan motorik halus melalui berbagai media. Dengan adanya perbandingan antara nilai sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan maka diharapkan akan terlihat lebih jelas suatu peningkatan sebelum dilakukan tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, terkait dengan aspek perkembangan motorik halus selama observasi pembelajaran berlangsung anak mengalami kesulitan dan memerlukan bimbingan, seperti ketika anak menggunting gambar wortel, terlihat jelas anak masih memerlukan bantuan guru untuk mengajari cara menggunting mulai dari memegang gunting dan menggerakkan tangan anak untuk mengikuti pola gambar wortel.

Anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan dan stimulus agar anak memiliki keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media. Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 6 Januari 2014 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen observasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Pra Tindakan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	1	1
2.	ANR	3	3
3.	CN	1	1
4.	DKA	1	1
5.	EAR	2	1
6.	MFH	2	2
7.	RKS	2	1
8.	CCA	1	1
9.	MLD	1	1
10.	AS	2	2
11.	KNF	2	2
12.	WMM	1	1
13.	ACP	1	1
14.	CMU	1	1
15.	NBD	2	2
16.	RDW	1	1
17.	FSF	1	1
18.	SAK	2	2
19.	MR	1	1
Total Skor		28	26
Persentase Nilai		49.1%	45.6%
Rata-rata		47.3%	



**Gambar 2. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan**

Histogram hasil observasi pada tanggal 6 Januari 2014 dapat dilihat bahwa hasil dari kemampuan awal dengan menggunakan instrumen lembar observasi diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus anak masih menunjukkan kriteria kurang, hal ini sesuai dengan data yang diperoleh bahwa persentase nilai keterampilan motorik halus anak sebesar 47.3%. Dilihat dari segi ketepatan, 1 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 7 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 11 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 1 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 5 anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola, dan 13 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar.

Dari data observasi keterampilan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan instrumen lembar observasi menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik. Keadaan

seperti ini menjadi suatu landasan peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

## **B. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan siklus I Senin 13 Januari 2014, Kamis 16 Januari 2014, dan Sabtu 18 Januari 2014, siklus II Senin 20 Januari 2014 dan Rabu 22 Januari 2014. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan.

### **1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I**

#### **a. Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

##### **1) Menentukan Tema Pembelajaran.**

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus I ditentukan oleh peneliti dan guru kelas, tema pada siklus I yaitu Rekreasi, dengan sub tema tempat rekreasi.

##### **2) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran yang Dicantumkan Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).**

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam sebuah Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas. Setelah didiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan

menggunakan berbagai media dalam hal ini media kertas dan spon ati. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan menggunting dengan berbagai media, peneliti dan guru kelas juga berdiskusi mengenai kegiatan lain baik dalam kegiatan awal maupun akhir yang akan dilaksanakan tujuannya agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan aspek perkembangan lain. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).

3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

4) Menyiapkan Media yang Akan Digunakan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam hal ini, media yang disiapkan adalah kertas dan spon ati dengan pola gambar, gunting, lem serta kertas menempel.

5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

**b. Pelaksanaan**

**1) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 13 Januari 2014 dari pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan Rekreasi dengan sub tema tempat rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan I sebanyak 19 anak. Kegiatan pembelajaran diterapkan di kelas

pada kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media menjadi satu bagian dengan kegiatan yang lain. Tujuannya agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan aspek perkembangan lain. Dalam pelaksanaan penelitian siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Tugas peneliti adalah mengamati, menilai dan mendokumentasikan semua tindakan yang dilakukan anak. Sedangkan tugas guru adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan RKH yang disusun oleh peneliti dan telah didiskusikan sebelumnya. Dalam siklus I ini penelitian dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan. Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

a. Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Setiap hari senin sebelum pembelajaran dimulai anak-anak terlebih dahulu melaksanakan kegiatan upacara di halaman sekolah. Setelah melaksanakan kegiatan upacara bendera kemudian dilanjutkan pembelajaran di dalam kelas.

b. Kegiatan Awal ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam AL-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjut dengan mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak.



c. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit).

Proses kegiatan menggunting pada pertemuan pertama yaitu kegiatan inti dimulai dengan guru menampilkan media yang akan digunakan berupa kertas, gunting, lem yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak pola gambar yang ada pada kertas. Tahap kedua, guru menjelaskan cara menggunting mengikuti pola gambar yang ada pada kertas agar tidak mengenai garis pada pola gambar. Kemudian selesai digunting gambar tersebut ditempel pada buku hasil karya anak. Tahap ketiga, guru membagikan kertas dengan pola gambar yang ada beserta alat untuk menggunting pada satu kelompok tempat duduk. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru. Selain kegiatan menggunting dengan berbagai media, pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema, yaitu memasang gambar tempat-tempat rekreasi dengan perlengkapannya dan membersihkan kelas. Agar anak-anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan menggunting selanjutnya anak menempel hasil menggunting pada buku hasil karya.

d. Kegiatan Akhir ( $\pm$  30menit).

Kegiatan akhir dari kegiatan menggunting dilakukan dalam rentang waktu dimulai dengan anak makan snak dan minum secara bersama-sama yang dibawa masing-masing anak. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan menggunting dengan media kertas. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap lalu

dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak yang memimpin di depan.

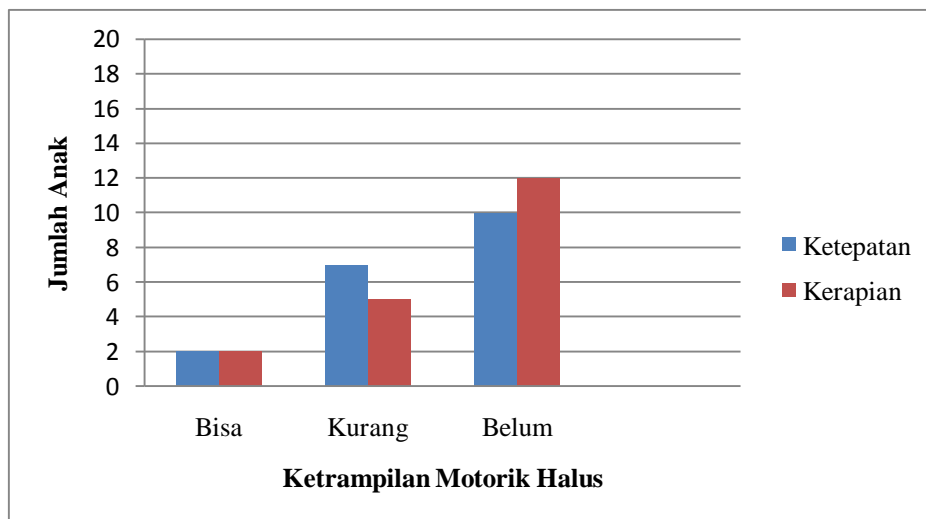
e. Observasi

Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunting. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Peneliti dan guru kelas pada pertemuan I lebih banyak membimbing dan memotivasi agar anak dapat mengikuti pola pada gambar yang digunting dengan sendiri.

**Tabel 4. Hasil Pertemuan 1 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	2	2
2.	ANR	3	3
3.	CN	1	1
4.	DKA	1	1
5.	EAR	2	1
6.	MFH	3	3
7.	RKS	1	1
8.	CCA	1	1
9.	MLD	2	2
10.	AS	2	2
11.	KNF	2	2
12.	WMM	1	1
13.	ACP	1	1
14.	CMU	2	2
15.	NBD	1	1
16.	RDW	1	1
17.	FSF	1	1
18.	SAK	2	1
19.	MR	1	1
Total Skor		30	28
Persentase Nilai		52.6%	49.1%
Rata-rata		50.8%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai keterampilan motorik halus anak sebesar 50.8%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil kegiatan pra tindakan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perkembangan keterampilan motorik halus anak menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3.5%. Hasil penelitian pada pertemuan 1 ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



**Gambar 3. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1**

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi pra tindakan, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 2 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 7 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 10 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 2 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 5 anak kurang rapi dalam

menggunting sesuai pola, dan 12 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar.

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 2**

Pertemuan 2 siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Januari 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Rekreasi dengan sub tema tempat-tempat rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 sebanyak 19 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### **a. Kegiatan Sebelum Masuk Kelas.**

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas lalu masuk ke kelas dengan tertib.

### **b. Kegiatan Awal ( $\pm$ 30 menit)**

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh salah satu anak yang memimpin di depan dilanjutkan dengan guru mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak-anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak. Setelah menyampaikan tema pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk bermain memanjat, bergantung dan berayun di luar kelas, sebelum permainan dimulai guru mengajak anak-anak untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu dalam pemanasan ini anak diajak untuk bernyanyi “Dalam Lingkaran” sambil berjalan memutar dan menirukan gerakan-gerakan yang diperagakan oleh guru. Setelah selesai pemanasan, guru mengajak

anak untuk memanjat, bergantung dan berayun pada bola dunia. Setelah semua anak mendapat giliran memanjat, bergantung, dan berayun pada bola dunia permainan ditutup dengan pendinginan yang dilakukan sambil bernyanyi “Naik Kereta Api” sambil berjalan masuk ruang kelas.

c. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit)

Proses kegiatan menggunting pada pertemuan kedua yaitu dimulai dengan guru menampilkan media yang akan digunakan berupa spon ati, gunting, lem yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak pola gambar yang ada pada spon ati. Tahap kedua, guru menjelaskan cara menggunting mengikuti pola gambar yang ada pada spon ati agar tidak mengenai garis pada pola gambar. Kemudian selesai digunting gambar tersebut ditempel pada buku hasil karya anak. Tahap ketiga, guru membagikan spon ati dengan pola gambar yang ada beserta alat untuk menggunting pada satu kelompok tempat duduk. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru. Selain kegiatan menggunting dengan berbagai media, pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema, yaitu mewarnai benda sejenis dan mengulang kembali kalimat yang telah didengar dengan menuliskan kembali kalimat tersebut. Agar anak-anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan menggunting selanjutnya anak menempel hasil menggunting pada buku hasil karya.

d. Kegiatan Akhir ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan akhir dimulai dengan anak makan snack dan minum secara bersama-sama yang telah dibawa masing-masing anak. Setelah itu, kegiatan akhir

dilanjutkan dengan guru mengajak anak-anak untuk bercakap-cakap meminjamkan miliknya pada teman dengan cara mau meminjamkan miliknya pada teman ketika teman membutuhkan. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan menggunting dengan spon ati. Setelah kegiatan berdiskusi selesai kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak di depan kelas.

e. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan. Dalam jalannya kegiatan, beberapa anak terlihat menunjukkan minat dan bersemangat mengikuti kegiatan. Namun demikian, ada juga anak yang masih ragu-ragu dalam menggunting mengikuti pola. Adapun hasil observasi dari pertemuan 2 siklus I ini adalah sebagai berikut:

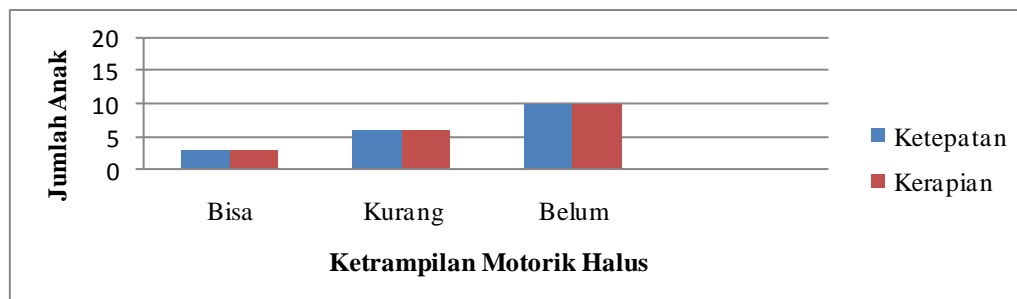
**Tabel 5. Hasil Pertemuan 2 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	2	2
2.	ANR	3	3
3.	CN	1	1
4.	DKA	1	1
5.	EAR	3	3
6.	MFH	3	3
7.	RKS	1	1
8.	CCA	2	2
9.	MLD	2	2
10.	AS	1	2
11.	KNF	2	2
12.	WMM	1	1

**Lanjutan Tabel 5. Hasil Pertemuan 2 Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
13.	ACP	1	1
14.	CMU	2	2
15.	NBD	1	1
16.	RDW	1	1
17.	FSF	1	1
18.	SAK	2	1
19.	MR	1	1
Total Skor		31	30
Persentase Nilai		54.3%	52.6%
Rata-rata		53.4%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai keterampilan motorik halus anak sebesar 53.4%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil pertemuan 1 siklus 1 yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perkembangan keterampilan motorik halus anak menunjukkan adanya peningkatan sebesar 2.6%. Hasil penelitian pada pertemuan 2 ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



**Gambar 4. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2**

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi pertemuan 1 Siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 3 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 6 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 10 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 3 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 6 anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola, dan 10 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar

### **3) Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan 3.**

Pertemuan 3 siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu, 18 Januari 2014 dari pukul 07.00-10.00 WIB. Dengan tema Rekreasi dengan sub tema tempat-tempat rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus I pertemuan 3 sebanyak 19 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan Sebelum Masuk Kelas.**

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas lalu masuk ke kelas dengan tertib.

#### **b. Kegiatan Awal ( $\pm$ 30 menit)**

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh salah satu anak yang memimpin di depan dilanjut dengan guru mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak-anak,



selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak. Setelah menyampaikan tema pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk berjalan maju dan mundur di atas papan titian, dimulai dengan guru mengajak anak-anak untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu dalam pemanasan ini anak diajak untuk bernyanyi “bermain tebak dalam lingkaran”. Setelah selesai pemanasan, guru mengajak anak untuk berjalan maju dan mundur diatas papan titian. Setelah semua anak mendapat giliran berjalan maju dan mundur pada papan titian, permainan ditutup dengan pendinginan yang dilakukan sambil bernyanyi “ular naga” sambil berjalan masuk ruang kelas.

c. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit)

Proses kegiatan menggunting pada pertemuan ketiga yaitu dimulai dengan guru menampilkan media yang digunakan. Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak pola gambar yang ada pada kertas. Tahap kedua, guru menjelaskan cara menggunting mengikuti pola gambar yang ada pada kertas agar tidak mengenai garis pada pola gambar. Kemudian selesai digunting gambar tersebut ditempel pada buku hasil karya anak. Tahap ketiga, guru membagikan kertas dengan pola gambar yang ada beserta alat untuk menggunting pada satu kelompok tempat duduk. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru. Selain kegiatan menggunting dengan berbagai media, pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema, yaitu memasangkan benda sesuai pasangannya, dan menjiplak huruf “P” pada gambar pantai. Agar anak-anak merasa senang terhadap

aktivitas kegiatan menggunting selanjutnya anak menempel hasil menggunting pada buku hasil karya.

d. Kegiatan Akhir ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan akhir dimulai dengan anak makan snack dan minum secara bersama-sama yang telah dibawa masing-masing anak. Setelah itu, kegiatan akhir dilanjutkan dengan guru mengajak anak-anak untuk melafalkan adzan. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan menggunting dengan kertas. Setelah kegiatan berdiskusi selesai kegiatan dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak di depan kelas.

e. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan. Dalam jalannya kegiatan, beberapa anak terlihat menunjukkan peningkatan dalam menggunting mengikuti pola gambar. Beberapa anak terlihat mulai mengerjakan menggunting gambar dengan sendiri.

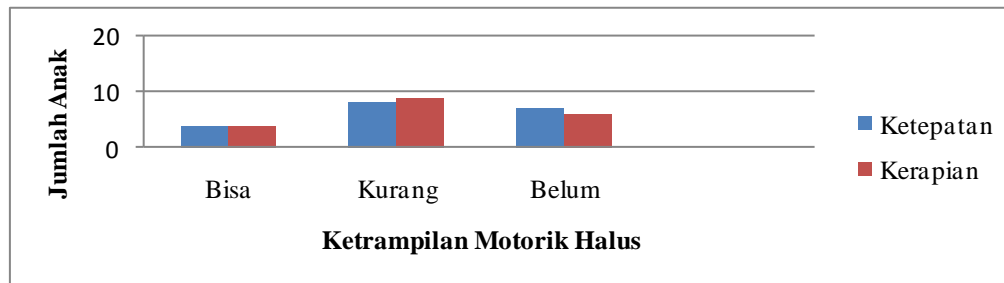
Adapun hasil observasi dari pertemuan 3 siklus I ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil Pertemuan 3 siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	3	3
2.	ANR	3	3
3.	CN	2	2
4.	DKA	1	1
5.	EAR	3	3
6.	MFH	3	3
7.	RKS	1	1
8.	CCA	2	2
9.	MLD	2	2
10.	AS	1	2
11.	KNF	2	2
12.	WMM	2	2
13.	ACP	1	1
14.	CMU	2	2
15.	NBD	1	1
16.	RDW	2	2
17.	FSF	1	1
18.	SAK	2	2
19.	MR	1	1
Total Skor		35	36
Persentase Nilai		61.4%	63.1%
Rata-rata		62.2%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai keterampilan motorik halus anak sebesar 62.2%. Hasil ini masih rendah apabila dibandingkan dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Namun demikian, hasil ini sudah meningkat apabila dilihat dari hasil pertemuan 2 siklus 1 yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perkembangan keterampilan motorik halus anak menunjukkan adanya peningkatan sebesar 8.8%. Hasil

penelitian pada pertemuan 3 ini dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



**Gambar 5. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 3**

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi pertemuan 2 Siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 4 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 8 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 7 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 4 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 9 anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola, dan 6 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar.

### c. Observasi

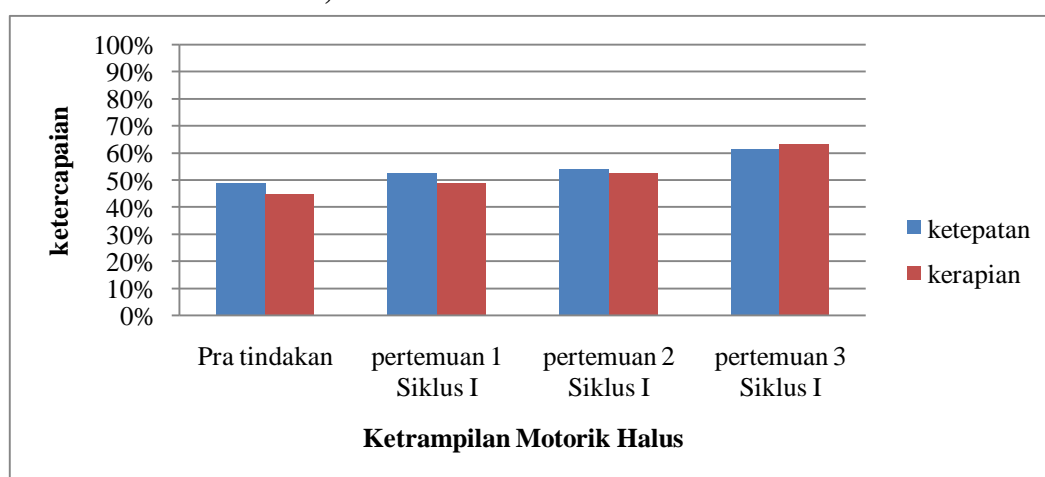
Berdasarkan pengamatan selama proses observasi pembelajaran menggunting dengan berbagai media pada siklus I, anak baru penyesuaian tentang kegiatan menggunting dengan media yang baru dari kegiatan menggunting sebelumnya, sehingga ada anak yang cepat menyesuaikan dan ada anak yang membutuhkan waktu lama untuk menyesuaikan. Beberapa anak terlihat

bersemangat dan tertarik dengan berbagai media pada setiap dilaksanakan kegiatan menggunting. Dari Hasil Observasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan dan Hasil Siklus I Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

Keterampilan Motorik Halus				
Kriteria	Pra tindakan	Siklus I		
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Ketepatan	49.1%	52.6%	54.3%	61.4%
Kerapian	45.6%	49.1%	52.6%	63.1%

**Gambar 6. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I**



Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus pada setiap pertemuannya pada siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram diatas, terlihat jelas bahwa keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan keterampilan motorik halus anak pada pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan

49.1%, dan kerapian 45.6%. Tetapi setelah adanya tindakan pada Siklus I keterampilan motorik halus semakin meningkat pada setiap pertemuan, terlihat pada hasil observasi siklus I pertemuan 3 pada kriteria cukup dari segi ketepatan 61.4% dan kerapian 63.1%.

#### **d. Refleksi**

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Hasil refleksi pada siklus I ini diharapkan menjadi perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil penelitian pada siklus II. Pada kegiatan ini, peneliti bersama guru kelas melaksanakan diskusi mengenai pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilakukan, kendala yang muncul yang dapat mempengaruhi ketercapaian keterampilan motorik halus dengan optimal. Beberapa kendala yang perlu dicari solusinya yaitu:

- 1) Pada saat kegiatan tanya jawab oleh guru, hanya siswa yang duduk dibarisan dekat guru saja, yang tampak antusias dalam menjawab mengenai kegiatan menggunting yang akan dilaksanakan dengan media yang digunakan.
- 2) Oleh karena hanya ada beberapa anak yang antusias mendengarkan penjelasan mengenai kegiatan menggunting yang akan dilaksanakan, maka anak yang mampu menggunting mengikuti pola pada gambar dengan media yang digunakan tanpa bantuan guru hanya beberapa saja.
- 3) Karena hasil kegiatan menggunting anak hanya ditempel maka hasil karya anak yang sudah bisa menggunting sesuai pola, belum dapat ditunjukan untuk memotivasi anak yang belum bisa.

Dari beberapa kendala yang muncul, maka peneliti dengan guru kelas melakukan diskusi untuk mencari solusi atas kendala tersebut. Adapun solusi beberapa kendala tersebut adalah:

- 1) Peneliti merancang kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman.
- 2) Guru memaksimalkan penjelasan, perhatian, dan motivasi kepada anak agar dapat menggunting sesuai pola pada gambar.
- 3) Hasil karya menggunting anak yang telah ditempel dibuku hasil karya kemudian diceritakan didepan kelas, serta guru memberikan pujian atau acungan jempol sehingga anak merasa senang dan bangga terhadap hasil karya yang dibuatnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dan dikumpulkan selama siklus I, peneliti juga membandingkan dengan data kemampuan anak sebelum dilakukan penelitian. Hasil dari pengamatan dan perbandingan tersebut memperlihatkan adanya peningkatan persentase anak yang meningkat dalam keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media, namun peneliti ingin lebih mengoptimalkan peningkatan anak yang memiliki keterampilan motorik halus pada target yang diharapkan. Berdasarkan refleksi tersebut maka peneliti merencanakan kembali tindakan pembelajaran keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media pada siklus II.

#### **e. Hipotesis Tindakan**

Melalui perancangan kegiatan pembelajaran sehingga anak boleh berubah kelompok dan bergantian teman, dan pemberian kesempatan anak untuk

menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Gendingan.

## **2. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II**

### **a. Perencanaan**

Adapun tahap perencanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut:

#### **1) Menentukan Tema Pembelajaran.**

Tema pembelajaran yang digunakan dalam siklus II ditentukan oleh peneliti dan guru kelas, tema pada siklus II yaitu Rekreasi, dengan sub tema perlengkapan rekreasi.

#### **2) Merencanakan Pelaksanaan Pembelajaran yang Dicantumkan Dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH).**

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam sebuah Rencana Kegiatan Harian disusun oleh peneliti dengan berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas. Setelah didiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II dengan menggunakan berbagai media dalam hal ini media kertas dan spon ati. Selain mendiskusikan pelaksanaan kegiatan menggunting dengan berbagai media, peneliti dan guru kelas juga berdiskusi mengenai kegiatan lain baik dalam kegiatan awal maupun akhir yang akan dilaksanakan tujuannya agar pembelajaran menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dengan aspek perkembangan lain.



Adapun kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terlampir di halaman 93-108.

3) Mempersiapkan Instrumen Penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat perkembangan keterampilan motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

4) Menyiapkan sarana dan media yang akan digunakan.

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti juga menyiapkan media yang akan digunakan. Dalam penelitian ini, dipergunakan alat dan bahan berupa gunting, lem, pola dari kertas dan spon ati serta buku menempel.

5) Mempersiapkan alat untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan berupa foto.

**b. Pelaksanaan**

**1) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2014 dari pukul 07.00-10.00 WIB. Pada pertemuan ini tema yang disampaikan Rekreasi dengan sub tema perlengkapan rekreasi. Tindakan dilaksanakan dengan panduan RKH yang telah dibuat. Tindakan penelitian dilaksanakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Peneliti (guru) melaksanakan rencana kegiatan sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Peneliti dengan bantuan guru pendamping melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran anak di dalam kegiatan pembelajaran. Jalannya pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun.

Berikut ini deskripsi langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media.

a. Kegiatan Sebelum Masuk Kelas

Setiap hari senin sebelum pembelajaran dimulai anak-anak terlebih dahulu melaksanakan kegiatan upacara di halaman sekolah. Setelah melaksanakan kegiatan upacara bendera kemudian dilanjutkan pembelajaran di dalam kelas.

b. Kegiatan Awal ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam AL-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh guru dilanjut dengan mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak. Setelah menyampaikan tema pembelajaran guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan menangkap kantong biji di luar kelas dengan melakukan pemanasan terlebih dahulu. Kemudian dilanjutkan kegiatan di dalam kelas. Untuk membangun suasana yang menyenangkan bagi anak, guru bersama anak-anak menyanyikan lagu-lagu sesuai tema pembelajaran dan ditutup dengan tepuk semangat.

c. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit).

Proses kegiatan menggunting pada pertemuan pertama yaitu kegiatan inti dimulai dengan guru menampilkan media yang akan digunakan berupa kertas, gunting, lem yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak pola gambar yang ada pada kertas. Tahap

kedua, guru menjelaskan cara menggunting mengikuti pola gambar yang ada pada kertas agar tidak mengenai garis pada pola gambar. Kemudian selesai digunting gambar tersebut ditempel pada buku hasil karya anak. Tahap ketiga, guru membagikan kertas dengan pola gambar yang ada beserta alat untuk menggunting pada satu kelompok tempat duduk. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru. Selain kegiatan menggunting dengan berbagai media, pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema, yaitu mewarnai gambar perlengkapan rekreasi serta menunjuk lambang huruf yang ada di kelas. Agar anak-anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan menggunting selanjutnya anak menempel hasil menggunting pada buku hasil karya yang kemudian anak diberi kesempatan untuk menceritakan hasil karya mengguntingnya di depan kelas. Guru memberikan pujian berupa tepuk tangan, acungan jempol atau hadiah berupa gambar bintang.

d. Kegiatan Akhir ( $\pm$  30menit).

Kegiatan akhir dari kegiatan menggunting dilakukan dalam rentang waktu dimulai dengan anak makan snack dan minum secara bersama-sama yang dibawa masing-masing anak. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan menggunting dengan media kertas. Setelah selesai kegiatan bercakap-cakap tentang benda-benda ciptaan Tuhan serta menyanyi lagu “malaikat”, lalu dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak yang memimpin di depan.

e. Observasi

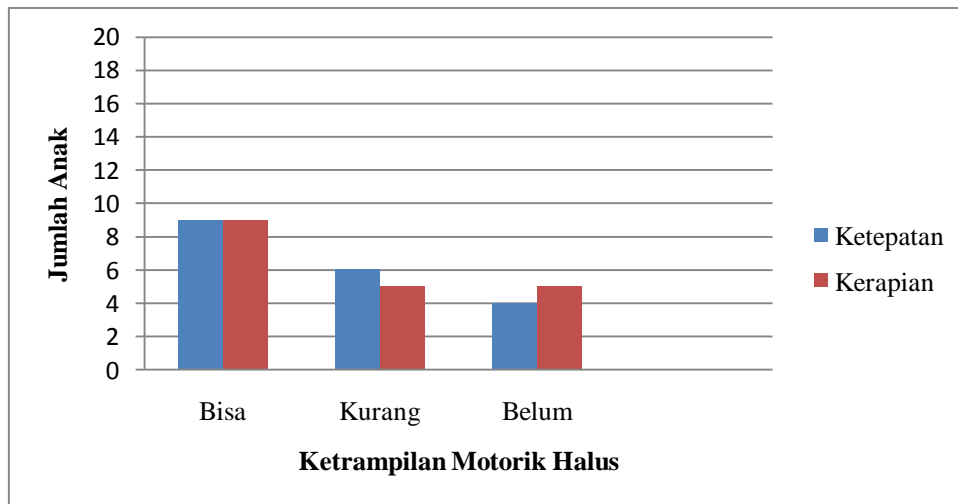
Dalam kegiatan observasi yang diamati adalah keseluruhan kegiatan anak selama mengikuti kegiatan menggunting. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran.

**Tabel 8. Hasil Pertemuan 1 siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	3	3
2.	ANR	3	3
3.	CN	2	2
4.	DKA	2	1
5.	EAR	3	3
6.	MFH	3	3
7.	RKS	1	1
8.	CCA	2	2
9.	MLD	2	2
10.	AS	1	2
11.	KNF	3	3
12.	WMM	2	2
13.	ACP	3	3
14.	CMU	3	3
15.	NBD	1	1
16.	RDW	3	3
17.	FSF	1	1
18.	SAK	3	3
19.	MR	2	1
Total Skor		43	42
Preaentase Nilai		75.4%	73.6%
Rata-rata		74.5%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak sudah mencapai 74.5%. hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 12.3% dari pertemuan sebelumnya.

Secara terinci, hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dituangkan dalam histogram.



**Gambar 7. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 1 Siklus II**

Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi Siklus I, walaupun masih belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 9 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 6 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 4 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 9 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 5 anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola, dan 5 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar

## **2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan 2.**

Pertemuan 2 siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Januari 2014 dari pukul 07.30-10.00 WIB. Dengan tema Rekreasi dengan sub perlengkapan

rekreasi. Jumlah anak yang mengikuti pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 sebanyak 19 anak. Berikut gambaran penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Sebelum Masuk Kelas.

Sebelum masuk ke dalam kelas terlebih dahulu anak-anak berbaris di depan kelas lalu masuk ke kelas dengan tertib.

b. Kegiatan Awal ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dan menghafal surat-surat pendek dalam Al-Quran secara klasikal yang dipimpin oleh salah satu anak yang memimpin di depan dilanjut dengan guru mengucapkan selamat pagi seperti biasanya. Guru memeriksa kehadiran dan merapikan tempat duduk anak-anak, selanjutnya guru menyampaikan tema pembelajaran tujuannya adalah memberikan informasi kepada anak. Setelah menyampaikan tema pembelajaran guru mengajak anak-anak untuk memantulkan bola besar di luar kelas, sebelum permainan dimulai guru mengajak anak-anak untuk melakukan pemanasan terlebih dahulu dalam pemanasan ini anak diajak untuk bernyanyi “disini senang disana senang” sambil berjalan memutar. Setelah selesai pemanasan, guru mengajak anak untuk memantulkan bola besar. Setelah semua anak mendapat giliran memantulkan bola besar, permainan ditutup dengan pendinginan yang dilakukan sambil bernyanyi “Taman Kanak-kanak” sambil berjalan masuk ruang kelas.

c. Kegiatan Inti ( $\pm$  60 menit)

Proses kegiatan menggunting pada pertemuan kedua yaitu dimulai dengan guru menampilkan media yang akan digunakan berupa spon ati, gunting, lem yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tahap pertama guru memberikan penjelasan kepada anak pola gambar yang ada pada spon ati. Tahap kedua, guru menjelaskan cara menggunting mengikuti pola gambar yang ada pada spon ati agar tidak mengenai garis pada pola gambar sepatu. Kemudian selesai digunting gambar tersebut ditempel pada buku hasil karya anak. Tahap ketiga, guru membagikan spon ati dengan pola gambar yang ada beserta alat untuk menggunting pada satu kelompok tempat duduk. Guru selalu memberikan motivasi kepada anak agar mampu menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru. Selain kegiatan menggunting dengan berbagai media, pada kegiatan inti juga diberikan kegiatan lain yang sesuai dengan tema, yaitu mengisi pola gambar topi dengan potongan kertas serta menyusun puzzle gambar tempat minum. Agar anak-anak merasa senang terhadap aktivitas kegiatan menggunting selanjutnya anak menempel hasil menggunting pada buku hasil karya dan menceritakannya di depan kelas.

d. Kegiatan Akhir ( $\pm$  30 menit)

Kegiatan akhir dimulai dengan anak makan snack dan minum secara bersama-sama yang telah dibawa masing-masing anak. Setelah itu, kegiatan akhir dilanjutkan dengan guru mengajak anak-anak untuk tanya jawab cara menghormati guru. Pada akhir kegiatan guru mengajak anak berdiskusi mengenai pembelajaran yang dilakukan pada hari ini termasuk mengulas kegiatan menggunting dengan spon ati. Setelah kegiatan berdiskusi selesai kegiatan

dilanjutkan dengan berdoa untuk pulang yang dipimpin salah satu anak di depan kelas.

e. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan instrumen penelitian berupa lembar observasi kegiatan. Dalam jalannya kegiatan, beberapa anak terlihat menunjukkan minat dan bersemangat mengikuti kegiatan. Peningkatan jumlah anak dalam keterampilan motorik halus pada kegiatan menggunting dengan tepat sesuai pola dan rapi pada setiap pertemuan semakin terlihat. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi dari pertemuan 2 siklus II ini sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Pertemuan 2 Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

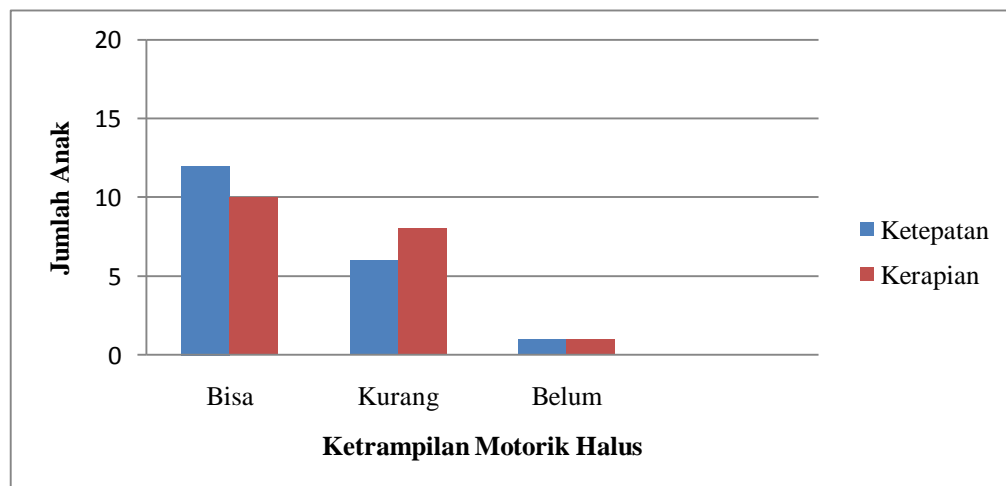
No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
1.	ARD	3	3
2.	ANR	3	3
3.	CN	3	3
4.	DKA	2	2
5.	EAR	3	3
6.	MFH	3	3
7.	RKS	2	2
8.	CCA	3	3
9.	MLD	3	2
10.	AS	2	2
11.	KNF	3	3
12.	WMM	2	2
13.	ACP	3	3
14.	CMU	3	3
15.	NBD	2	2
16.	RDW	2	2



**Lanjutan Tabel 9. Hasil Pertemuan 2 Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

No	Nama	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting	
		Ketepatan	Kerapian
17.	FSF	1	1
18.	SAK	3	3
19.	MR	3	2
Total Skor		49	47
Persentase Nilai		85.9%	82.4%
Rata-rata		84.1%	

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata keterampilan motorik halus anak sudah mencapai 84.1%. hasil ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 9.6% dari pertemuan sebelumnya. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan 2 karena nilai rata-rata yang diperoleh pada pertemuan ini sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu  $\geq 80\%$ . Secara terinci, hasil pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II ini dapat dituangkan dalam histogram.



**Gambar 8. Histogram Keterampilan Motorik Halus Pertemuan 2 Siklus II**

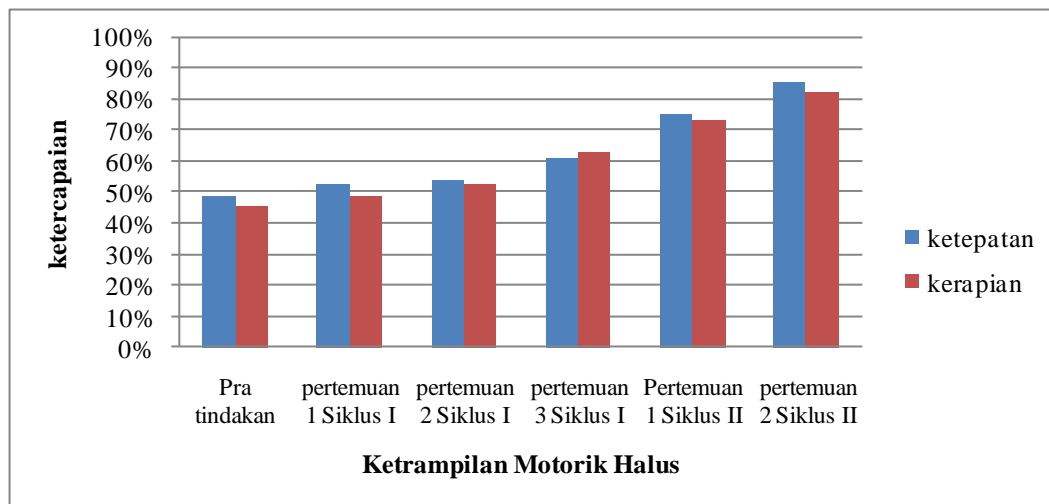
Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang baik dalam perkembangan keterampilan motorik halus dibandingkan dengan hasil observasi Siklus II pertemuan 1, dan pada pertemuan 2 Siklus II ini hasil observasi mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dilihat dari segi ketepatan, 12 anak bisa menggunting sesuai pola gambar, 6 anak kurang tepat dalam menggunting sesuai pola, dan 1 anak belum tepat dalam menggunting sesuai pola. Selanjutnya, dari segi kerapian, 10 anak bisa dengan rapi menggunting sesuai pola gambar, 8 anak kurang rapi dalam menggunting sesuai pola, dan 1 anak belum rapi dalam menggunting sesuai pola gambar

### c. Observasi

Peneliti bersama guru kelas melakukan pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir untuk melihat tindakan-tindakan yang telah dilakukan sesuai perencanaan atau ada perubahan-perubahan. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pendampingan dalam pembelajaran. Selama proses pembelajaran siklus II selama 2 pertemuan dari awal sampai dengan kegiatan akhir berjalan dengan lancar. Dari Hasil Observasi diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan, Hasil Siklus I dan Siklus II Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media.**

Keterampilan Motorik Halus						
Kriteria	Pra tindakan	Siklus I			Siklus II	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Ketepatan	49.1%	52.6%	54.3%	61.4%	75.4%	85.9%
Kerapian	45.6%	49.1%	52.6%	63.1%	73.6%	82.4%



**Gambar 9. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi dari sebelum tindakan ke siklus I dan II dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram di atas. Dari data yang diperoleh, dapat diketahui pencapaian hasil belajar anak dalam menggunting dengan berbagai media pada anak kelompok A mengalami peningkatan. Histogram tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat baik dalam keterampilan motorik halus anak dalam proses penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Pada pertemuan kedua siklus II ini, dapat diketahui bahwa kemampuan rata-rata anak didominasi dengan keterampilan motorik halus anak menggerakkan jari jemari dalam memegang gunting serta dapat menggunting dengan luwes mengikuti pola gambar dengan tepat.

Hasil observasi sebelum tindakan dan observasi sesudah tindakan pada siklus I dapat dilihat perbandingan persentase hasil belajar pada tabel dan histogram diatas, terlihat jelas bahwa keterampilan motorik halus anak sebelum tindakan siklus I mengalami peningkatan. Sebelum ada tindakan keterampilan

motorik halus anak pada pra tindakan pada kriteria kurang baik dari segi ketepatan 49.1%, dan kerapian 45.6%. Setelah adanya tindakan pada Siklus I dan Siklus II keterampilan motorik halus anak semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan 2 terlihat segi ketepatan 85.9% dan kerapian 82.4%.

Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilaksanakan pada pertemuan ke 2 siklus II ini, disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah berkembang sangat baik. Nilai perkembangan keterampilan motorik halus anak yang diperoleh telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya.

#### **d. Refleksi Akhir**

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Dalam refleksi ini dibahas mengenai proses pembelajaran yang terjadi saat melakukan tindakan. Anak sangat antusias dalam pembelajaran karena secara aktif terlibat dalam pembelajaran dalam hal ini guru sudah melibatkan siswa baik dari proses kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Anak juga terlihat senang saat pembelajaran menggunting dengan berbagai media berlangsung karena pada siklus II anak selain menempel hasil menggunting pada buku, juga menceritakan hasil karya mereka di depan kelas. Aktifitas kegiatan menggunting dengan berbagai media yang disajikan sudah mampu membelajarkan anak akan keterampilan motorik yang dimiliki, anak sudah mengalami peningkatan dan termasuk dalam kriteria baik. Pada siklus II keterampilan motorik halus anak sudah mengalami peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga penelitian dirasa cukup dan dihentikan sampai siklus II.

### **C. Pembahasan**

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, atau tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Dari data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak.

Analisis data dalam penelitian ini terjadi secara interaktif baik sebelum, saat dan sesudah penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti, telah melakukan analisis yaitu dalam menentukan rumus masalah yang muncul, kemudian analisis juga dilakukan pada saat pengambilan data kemampuan awal anak. Analisis sebelum penelitian ini bertujuan mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan anak sehingga dapat dilakukan tindakan penelitian yang tepat. Berdasarkan hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran beserta dampak dari stimulasi yang telah diberikan kepada anak, menunjukkan bahwa permasalahan yang paling mendominasi yaitu terkait dengan permasalahan keterampilan motorik halus anak.

Kegiatan menggunting dengan berbagai media tersebut dilaksanakan mulai tanggal 6 Januari 2014 sampai dengan 22 Januari 2014. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Siklus pertama dilakukan 3 kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan 2 kali pertemuan. Sebagai awal dari kegiatan penelitian tindakan, telah dilaksanakan kegiatan pra tindakan sebagai gambaran awal dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di TK ABA Gendingan.

Mahendra (Sumantri, 2005: 143) keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil atau halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Mistriyanti, 2012: 1).

Keberhasilan penelitian yang terlihat dalam penelitian, telah menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Hal ini dapat terlihat dalam proses pembelajaran anak dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media yang dilakukan di TK ABA Gendingan. Teori tersebut terkait dengan tujuan dari kegiatan menggunting dengan berbagai media dimana kegiatan menggunting dengan berbagai media dapat melatih motorik halus anak, melatih kelenturan jari, meningkatkan koordinasi otak, mata dan tangan, melatih ketelitian, melatih kesabaran anak (Mistriyanti, 2012: 1).

Keberhasilan tersebut membuktikan bahwa kegiatan menggunting efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di TK ABA Gendingan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan menggunting dengan berbagai media ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK ABA Gendingan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini telah dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas dengan sungguh-sungguh dan optimal untuk mencapai hasil yang diharapkan. Namun didalamnya masih terdapat banyak kekurangan yaitu:

1. Secara teoritis peneliti mengalami keterbatasan dalam menemukan referensi terkait dengan kegiatan menggunting.
2. Kondisi kelas yang ramai atau kondusif sangat mempengaruhi konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan menggunting.
3. Peneliti belum menggunakan evaluasi pembelajaran yang terbaru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK ABA Gendingan Sleman dapat meningkat dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media. Proses pembelajaran kegiatan menggunting dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan yang memungkinkan anak berubah kelompok dan bergantian teman dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Gendingan. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola dengan berbagai media.

Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK ABA Gendingan Sleman dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik PAUD



Dalam pembelajaran khususnya untuk aspek keterampilan motorik halus. Penggunaan berbagai media dalam kegiatan menggunting sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan motorik halus dalam proses pembelajaran yang menarik minat anak dengan berbagai media yang digunakan dalam kegiatan menggunting.

## 2. Bagi Peneliti Lanjutan

Keterampilan motorik halus anak merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak, oleh sebab itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat membuat penelitian mengenai keterampilan motorik halus anak melalui berbagai media yang lain yang lebih menarik bagi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Cucu Eliyawati. (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi keenam (Med. Meitasari Tjandrasa. Terjemahan). Jakarta: Erlangga.
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno. (2009). *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Mistriyanti. (2012). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Diakses dari <http://haurasyalsabila.blogspot.com> pada tanggal 8 November 2013, jam 15.00 WIB.
- Rochiati Wiriaatmadja. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slamet Suryanto. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Suharsimi Arikunto. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . —————(2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujati. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: UNY.
- Sukadiyanto. (1997). *Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak SD*. Edisi 1 TH III April Majalah Olahraga. Yogyakarta: FPOK Yogyakarta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. (2005). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Bermain Sambil belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.

- Toho Cholik Mutahir dan Gusril. (2004). *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-anak*. Jakarta: Depdikbud.
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

# LAMPIRAN

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Pra Tindakan.

NO	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1	ARD							
2	ANR							
3	CN							
4	DKA							
5	EAR							
6	MFH							
7	RKS							
8	CCA							
9	MLD							
10	AS							
11	KNF							
12	WMM							
13	ACP							
14	CMU							
15	NBD							
16	RDW							
17	FSF							
18	SAK							
19	MR							
JUMLAH								

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui

Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus I Pertemuan 1.

NO	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1	ARD							
2	ANR							
3	CN							
4	DKA							
5	EAR							
6	MFH							
7	RKS							
8	CCA							
9	MLD							
10	AS							
11	KNF							
12	WMM							
13	ACP							
14	CMU							
15	NBD							
16	RDW							
17	FSF							
18	SAK							
19	MR							
JUMLAH								

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui

Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1	ARD							
2	ANR							
3	CN							
4	DKA							
5	EAR							
6	MFH							
7	RKS							
8	CCA							
9	MLD							
10	AS							
11	KNF							
12	WMM							
13	ACP							
14	CMU							
15	NBD							
16	RDW							
17	FSF							
18	SAK							
19	MR							
JUMLAH								

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus I Pertemuan 3

NO	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1	ARD							
2	ANR							
3	CN							
4	DKA							
5	EAR							
6	MFH							
7	RKS							
8	CCA							
9	MLD							
10	AS							
11	KNF							
12	WMM							
13	ACP							
14	CMU							
15	NBD							
16	RDW							
17	FSF							
18	SAK							
19	MR							
JUMLAH								



Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus II Pertemuan 1.

NO	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1	ARD							
2	ANR							
3	CN							
4	DKA							
5	EAR							
6	MFH							
7	RKS							
8	CCA							
9	MLD							
10	AS							
11	KNF							
12	WMM							
13	ACP							
14	CMU							
15	NBD							
16	RDW							
17	FSF							
18	SAK							
19	MR							
JUMLAH								

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus II Pertemuan 2.

NO	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari-jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1	ARD							
2	ANR							
3	CN							
4	DKA							
5	EAR							
6	MFH							
7	RKS							
8	CCA							
9	MLD							
10	AS							
11	KNF							
12	WMM							
13	ACP							
14	CMU							
15	NBD							
16	RDW							
17	FSF							
18	SAK							
19	MR							
JUMLAH								

## **“SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN”**

---

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Martono M.Pd

NIP : 195904181987031002

Jabatan : Dosen FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini :

Nama : Fitria Indriyani

NIM : 11111247036

Pendidikan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

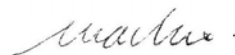
Keahlian : Ilmu Pendidikan

Surat dapat dipergunakan dalam menempuh Tugas Akhir Skripsi yang Berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini Di Kelompok A TK ABA Gendingan Kec.Kalasan, Kab.Sleman Yogyakarta”.

Surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 25 November 2013

Validator



Martono M.Pd

NIP. 195904181987031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094  
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : /UN34.11/PL/2014  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

23 Januari 2014

Yth. Kepala TK ABA Gendingan  
Kec.Kalasan Kab.Sleman  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fitria Indriyani  
NIM : 11111247036  
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD  
Alamat : Gendingan, kec.Kalasan. Kab. Sleman

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : TK ABA GendinganKec.Kalasan Kab.Sleman  
Subyek : Kelompok A  
Obyek : Keterampilan Motorik Halus  
Waktu : Januari-Maret 2014  
Judul : Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan Kec. Kalasan Kab.Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Dr. Haryanto, M.Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1.Rektor ( sebagai laporan)  
2.Wakil Dekan I FIP  
3.Ketua Jurusan PPSD FIP  
4.Kabag TU  
5.Kasubbag Pendidikan FIP  
6.Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta



**TAMAN KANAK-KANAK  
'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL GENDINGAN**  
Gendingan, Tirtomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta

---

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK ABA Gendingan :

Nama : Sadam S.Ag

NBM : 876 516

Jabatan : Kepala TK ABA Gendingan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fitria Indriyani

NIM : 11111247036

Status : Mahasiswa PGPAUD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa yang namanya tersebut diatas benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas di TK ABA Gendingan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 17 2014  
Kepala TK



Sadam S.Ag  
NBM. 876 516

### JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS

No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1.	Senin 6 Januari 2014	Menggunting pola wortel dengan media kertas.	Pra Tindakan
2.	Senin 13 Januari 2014	Menggunting pola topi dengan media kertas.	Siklus I Pertemuan 1
3.	Kamis 16 Januari	Menggunting pola tas dengan media spon ati.	Siklus I Pertemuan 2
4.	Sabtu 18 Januari	Menggunting pola candi dengan media kertas.	Siklus I Pertemuan 3
5.	Senin 20 Januari 2014	Menggunting pola tempat minum dengan media kertas.	Siklus II Pertemuan 1
6.	Rabu 22 Januari 2014	Menggunting pola sepatu dengan media spon ati.	Siklus II Pertemuan 2

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A  
 SEMESTER/MINGGU : II/1  
 TEMA/SUBTEMA : Rekreasi/Tempat-tempat Rekreasi  
 HARI/TANGGAL : 6 Januari 2014  
 WAKTU : 07.00 – 10.00 WIB

TPP	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ sumber belajar	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak				Analisis		
					Hasil				%	%	%
		<b>Kegiatan Awal (30 menit)</b>			*	**	***	****	*	**	**
-Mengucapkan beberapa doa harian dengan fasih (PAI 16)  -Berpakaian rapi dan sopan (NAM 13)  -Berbicara dengan sopan (NAM 11)  -Melambungkan dan menangkap bola atau kantong biji, sambil berjalan atau bergerak (FI 18)  -Mengelompokkan benda dengan berbagai cara menurut fungsinya. (K2)	Anak mampu mengucapkan doa sebelum kegiatan  Anak mampu melakukan tanya jawab tentang cara berpakaian rapi dan sopan  Anak dapat berbicara dengan sopan  Anak mampu melambungkan dan menangkap kantong biji sambil jalan  Anak mampu mengelompokkan benda dengan berbagai cara	-Berdoa, Salam, Absen	Langsung anak	Observasi							
		-PL. Mengucapkan doa sebelum makan	Langsung anak	Unjuk kerja							
		-BCC. Cara berpakaian rapi dan sopan	Langsung anak, Pakailan	Percekapan							
		-PL. Berbicara dengan sopan kepada guru di sekolah	Langsung anak	Unjuk kerja							
		-PL. Melambungkan dan menangkap kantong biji sambil berjalan	Kantong biji	Unjuk kerja							
		<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b>									
		<b>Sudut Alam Sekitar</b>									
		-PT. Melingkari dengan krayon gambar peralatan rekreasi ke	gambar	Penugasan							





		Tj kegiatan satu hari -Berdoa , Salam, Pulang	Langsung anak Langsung anak	Observasi									
--	--	--	--------------------------------	-----------	--	--	--	--	--	--	--	--	--

KETERANGAN  
S :  
I :  
A :

Kepala Sekolah  
SADAM  
NBM. 87



Yogyakarta,  
Peneliti  
Fitria Indriyani  
NIM.11111247036

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A  
 SEMESTER/MINGGU : II/1  
 TEMA/SUBTEMA : Rekreasi/ Tempat-tempat Rekreasi  
 HARI/TANGGAL : Senin, 13 Januari 2014  
 WAKTU : 07.00-10.00 WIB

Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP) dan Indikator	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ sumber belajar	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak				Analisis				Peran	
					+	++	+++	++++	+	++	+++	++++		
Berdoa sebelum melaksanakan kegiatan(N.11)	Anak mampu berdoa sebelum melakukan kegiatan	<b>Kegiatan Awal (30 menit)</b> Upacara,Salam, Absen <ul style="list-style-type: none"><li>PL. Berdoa sebelum melakukan kegiatan.</li><li>Tanya jawab tempat-tempat ibadah</li></ul> <b>Kegiatan inti (60 menit)</b> Sudut iman dan Taqwa <ul style="list-style-type: none"><li>PT. memasang gambar tempat-tempat rekreasi dengan perlengkapannya. Guru meminta anak untuk memasang gambar tempat-tempat rekreasi dengan perlengkapannya.</li></ul> <b>Sudut Pembangunan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>PT. Menggunting bebas menurut pola gambar bentuk topi kemudian menempelnya.</li></ul>	Guru dan anak, Buku doa  Gambar tempat-tempat ibadah	Observasi  percakapan										
Menyebutkan tempat-tempat ibadah (NAM.8)	Anak dapat menyebutkan tempat-tempat ibadah													
Memasangkan benda sesuai pasangannya menurut fungsi (K.1)	Anak mampu memasang benda sesuai pasangannya menurut fungsi													
Menggunting bebas dan	Anak mampu memegang gunting dengan terampil dan													





KETERANGAN

S :  
I :  
A :

Yogyakarta,  
Peneliti

*Indy*  
Fitria Indriyani  
Nim.11111247036

# RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A  
 SEMESTER/MINGGU : II/1  
 TEMA/SUBTEMA : Rekreasi/Tempat-tempat Rekreasi  
 HARI/TANGGAL : Kamis, 16 Januari 2014  
 WAKTU : 07.00 – 10.00 WIB

TPP	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ sumber belajar	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak				Analisis				Peng
					Hasil				%	%	%	%	
					+	++	+++	++++	+	++	+++	++++	
-Memanjat, bergantung dan berayun (F4)	Anak mampu memanjat, bergantung dan berayun.	<b>Kegiatan Awal (30 menit)</b> -Berdoa,Salam, Absen -PL. Memanjat,bergantung dan berayun (Keseimbangan)	Langsung anak	Unjuk kerja									
- Mengenalkan tempat shalat dan perlengkapannya(PAL.5)	Anak mampu menyebutkan tempat shalat dan perlengkapannya	-Tanyajawab tempat shalat dan perlengkapannya.	Langsung anak	percakapan									
-Selalu mengucapkan terimakasih jika memperoleh sesuatu(NAH.14)	Anak mampu mengucapkan terima kasih	-PL.mengucapkan terimakasih.	gambar	Unjuk kerja									
-menunjuk benda yang sejenis (K.16)	Anak dapat menunjukan benda yang sejenis	<b>Kegiatan Inti (60 menit)</b> <b>Sudut seni</b> -PT : menunjuk dan mewarnai benda yang sejenis	LKA	Penugasan									
-menggunting bebas dan menurut pola (I.39)	Anak mampu memegang gunting dengan terampil dan menggunting dengan rapi	<b>Sudut Alam Sekitar</b> -PT : menggunting bentuk tas. Guru menyiapkan alat dan bahan. Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunting pola tersebut. Guru membagikan pola gambar, lem dan gunting. Anak menggunting pola gambar tas. Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil guntingannya pada papan hasil karya.	Gambar gunting lem,kertas	Hasil karya									



## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A  
 SEMESTER/MINGGU : II/1  
 TEMA/SUBTEMA : Rekreasi/Tempat-tempat rekreasi  
 HARI/TANGGAL : Sabtu, 18 Januari 2014  
 WAKTU : 07.00-10.00

TPP	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ sumber belajar	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak				Analisis		
					Hasil				%	%	%
					+	++	+++	++++	+	++	+++
- Berjalan maju pada garis lurus berjalan diatas papan titian, berjalan dengan berjinjit, berjalan dengan tumit, sambil membawa beban (F1)  Berjalan mundur pada garis lurus, berjalan kesamping pada garis lurus sejauh 2-3 m sambil membawa beban(F2)  -Memasangkan benda sesuai dengan pasangannya jenis, warna, bentuk dll (K24)  -Menjiplak huruf (B.35)  -Menggunting bebas dan menurut pola (F.39)	Anak mampu berjalan maju diatas papan titian	<b>Kegiatan Awal (30 menit)</b> -Berdoa, Salam, Absen - PL. Berjalan maju diatas papan titian	Papan titian	Unjuk kerja							
	Anak mampu berjalan mundur diatas papan titian	PL. Berjalan mundur diatas papan titian	Papan titian	Unjuk kerja							
	Anak dapat memasangkan benda sesuai pasangannya	<b>Kegiatan inti (60 menit)</b> Sudut pembangunan kebesaran Allah -PT : memasangkan benda sesuai dengan pasangannya	LKA	Penugasan							
	Anak mampu menjiplak huruf	Sudut Alam Seldtar -Pt : menjiplak huruf "p" pada gambar pantai	gambar pensil	Penugasan							
	Anak mampu menggunting dengan terampil dan rapi	Sudut Pembangunan -PT, menggunting kertas gambar candi Guru menyapken alat dan bahan Guru memberikan penjelasan	gambar, gunting, lem, buku menempel	Hasil karya							

		mengenal cara menggunting pola tersebut. Guru membagikan pola gambar, lem dan gunting. Anak menggunting pola gambar tas. <b>Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil gantungannya pada papan hasil karya.</b>		
		Istirahat (30 menit)		
		-Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan. -Bermain.	Langsung anak	Observasi
		Kegiatan Akhir (30 menit)		
Melafazkan adzan dan iqomah (PAI 3)	Anak mampu melafazkan adzan	- PT. Melafazkan adzan	Anak langsung	Unjuk kerja
Menaati tata tertib sekolah (SE14)	Anak mampu bercakap-cakap tentang tata tertib sekolah	Bercakap-cakap tentang tata tertib sekolahan  -Tj kegiatan satu hari  -Berdoa -Salam -Pulang	Guru dan anak  Langsung anak Langsung anak Langsung anak	Pertukapan  observasi observasi observasi

Kepala Sekolah

SADAM, S. A.  
NBM. 876 516



# RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A  
 SEMESTER/MINGGU : II/2  
 TEMA/SUBTEMA : Rekreasi/Perlengkapan rekreasi  
 HARI/TANGGAL : Senin, 20 Januari 2014  
 WAKTU : 07.00-10.00

TPP	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ sumber belajar	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak				Analisis				Peng- an
					+	++	+++	++++	+	++	+++	++++	
Berdoa sebelum melakukan kegiatan(NAM.3)	Anak mampu berdoa sebelum melakukan kegiatan.	Kegiatan Awal (30 menit) Berbaris,Salam, Absen PL. Berdoa sebelum melakukan kegiatan	Guru dan anak, Buku doa	Observasi									
Menangkap kantong biji, bola, dll(Fk.15)	Anak dapat menangkap kantong biji	PL. menangkap kantong biji	Kantong biji	Unjuk kerja									
Mampu mengerjakan sendiri (Sosem. 13)	Anak mampu mengerjakan sendiri	Kegiatan Inti (60 menit) Sudut Ketuhanan PT. mewarnai gambar perlengkapan rekreasi ( misal: topi, tempat minum, tas)	Gambar krayon	Hasil karya									
Menggunting bebas dan menurut pola (Mh. 19)	Anak mampu memegang gunting dengan terampil dan menggunting dengan rapi	Sudut Kebudayaan PT. menggunting bentuk gambar tempat minum Guru menyilapkan alat dan bahan Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunting pola tersebut. Guru membagikan pola gambar,	Gambar, gunting, lem,	Penugasan									

		lem dan gunting Anak menggunting pola gambar tas. Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil guntingannya pada papan hasil karya. Anak diberikan kesempatan untuk menunjukkan hasil karyanya di depan kelas.																	
Menunjuk lambang huruf disekitar anak (K.35)	Anak mampu menunjukkan lambang huruf di sekitar anak	<b>Sudur Pembangunan</b>  PT. menunjuk lambang huruf yang ada di kelas dan mencontoh di buku.	Gambar lambang huruf, pensil, buku	Penugasan															
		<b>Istirahat (30 menit)</b> Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan. Bermain.	Air, serbet, sabun, dan bekal	observasi															
Menyebutkan ciptaan-ciptaan Tuhan, misal: manusia, bumi, langit, tanaman, hewan, dll (NAM.1)	Anak mampu menyebutkan benda- benda ciptaan Tuhan	<b>Kegiatan Akhir (30 menit)</b>  TJ. benda-benda ciptaan Tuhan	Gambar benda- benda ciptaan Tuhan	percakapan															
Menyanyi lagu-lagu keagamaan (N.23 )	Anak mampu bernyanyi " malaikat" dengan penuh percaya diri di depan teman-temanya.	PL. Menyanyi lagu "malaikat"  Tanya jawab kegiatan hari ini  Berdoa , Salam, Pulang	Langsung anak  Langsung anak Langsung anak	unjuk kerja  percakapan observasi															



KETERANGAN	
S	:
I	:
A	:

Yogyakarta,  
Peneliti  
*Indy*  
Fitra Indriyani  
Nim.11111247036

## RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : A  
 SEMESTER/MINGGU : II / 2  
 TEMA/SUBTEMA : Rekreasi/Perlengkapan Rekreasi  
 HARI/TANGGAL : Rabu, 22 Januari 2014  
 WAKTU : 07.00-10.00

TPP	Tujuan	Kegiatan Pembelajaran	Alat/ sumber belajar	Alat Penilaian	Penilaian Perkembangan Anak				Analisis			
					Hasil				%	%	%	
					+	++	+++	++++	+	++	++	
<p>-Menyanyi lagu "Mars TK ABA" (KK13)</p> <p>- Mengenai rukun Islam dan rukun iman (PA12)</p> <p>-Memantulkan bola besar/sedang/kecil ditempat (F17)</p> <p>-mengisi pola (F.45)</p>	<p>anak mampu bernyanyi " Taman Kanak-kanak Alsiyah Bustanul Athfal" dengan penuh percaya diri di depan teman-temannya.</p> <p>Anak dapat mengenal rukun Islam</p> <p>Anak mampu memantulkan bola besar ditempat</p> <p>Anak dapat mengisi pola.</p>	<p><b>Kegiatan Awal (30 menit)</b></p> <p>-Berdoa,Salam, Absen</p> <p>-PL. Menyanyi lagu Taman Kanak-kanak Alsiyah Bustanul Athfal</p> <p>-PL. Tepuk rukun Islam</p> <p>-PL. Memantulkan bola besar ditempat</p> <p><b>Kegiatan Inti (60 menit)</b></p> <p><b>Sudut Alam Sekitar</b></p> <p>-PT.mengisi pola gambar topi dengan potongan kertas</p>	Langsung anak	Unjuk kerja								
		Langsung anak	Unjuk kerja									
		Bola	Unjuk kerja									
		Gambar, gunting lem, kertas	Hasil karya									

<p>-Menyusun kepingan puzzle menjadi bentuk utuh (lebih dari 8 keping) (K13)</p> <p>-Menggunting bebas (F.39)</p>	<p>Anak mampu menyusun puzzle menjadi bentuk utuh</p> <p>Anak mampu memegang gunting dengan terampil dan menggunting dengan rapi.</p>	<p><b>Sudut Pembangunan</b></p> <p>-PT Menyusun puzzle gambar tempat minum</p> <p><b>Sudut Keluarga Sakinah</b></p> <p>PT. menggunting gambar sepatu kemudian menempelnya.</p> <p>Guru menyiapkan alat dan bahan</p> <p>Guru memberikan penjelasan mengenai cara menggunting pola tersebut.</p> <p>Guru membagikan pola gambar, lem dan gunting</p> <p>Anak menggunting pola gambar tas.</p> <p>Selesai kegiatan anak-anak menempelkan hasil guntingannya pada papan hasil karya.</p> <p>Anak diberikan kesempatan menceritakan hasil karya nya di depan kelas.</p> <p><b>Istirahat (30 menit)</b></p> <p>-Cuci tangan, berdoa sebelum dan sesudah makan.</p> <p>-Bermain.</p>	<p>Kepingan Puzzle</p> <p>Gambar sepatu, gunting, lem, buku menempel</p> <p>Langsung anak</p>	<p>Penugasan</p> <p>Penugasan</p> <p>Observasi</p>							
---	---	--	---	--	--	--	--	--	--	--	--



Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Pra Tindakan.


No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Bisa (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1.	ARD			√			√	2
2.	ANR				√			6
3.	CN			√			√	2
4.	DKA			√			√	2
5.	EAR		√				√	3
6.	MFH		√			√		4
7.	RKS		√				√	3
8.	CCA			√			√	2
9.	MLD			√			√	2
10.	AS		√			√		4
11.	KNF		√			√		4
12.	WMM			√			√	2
13.	ACP			√			√	2
14.	CMU			√			√	2
15.	NBD		√			√		4
16.	RDW			√			√	2
17.	FSF			√			√	2
18.	SAK		√			√		4
19.	MR			√			√	2
JUMLAH			7	11	1	5	13	54

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus I Pertemuan I

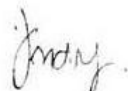
No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Rapi (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1.	ARD					√		4
2.	ANR	√			√			6
3.	CN			√			√	2
4.	DKA			√			√	2
5.	EAR		√				√	3
6.	MFH	√			√			6
7.	RKS			√			√	2
8.	CCA			√			√	2
9.	MLD		√			√		4
10.	AS		√			√		4
11.	KNF		√			√		4
12.	WMM			√			√	2
13.	ACP			√			√	2
14.	CMU					√		4
15.	NBD			√			√	2
16.	RDW			√			√	2
17.	FSF			√			√	2
18.	SAK		√				√	3
19.	MR			√			√	2
JUMLAH		2	5	10	2	5	12	58

Kalasan, 13 Januari 2014

Kolaborator

  
Cilung Winarti

Peneliti

  
Fitria Indriyani



Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus I Pertemuan 2.

No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Rapi (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1.	ARD		√			√		4
2.	ANR	√			√			6
3.	CN			√			√	2
4.	DKA			√			√	2
5.	EAR	√			√			6
6.	MFH	√			√			6
7.	RKS			√			√	2
8.	CCA		√			√		4
9.	MLD		√			√		4
10.	AS			√		√		3
11.	KNF		√			√		4
12.	WMM			√			√	2
13.	ACP			√			√	2
14.	CMU		√			√		4
15.	NBD			√			√	2
16.	RDW			√			√	2
17.	FSF			√			√	2
18.	SAK		√				√	3
19.	MR			√			√	2
JUMLAH		3	6	10	3	6	10	62

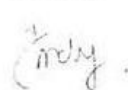
Kalasan, 16 Januari 2014

Kolaborator



Cilung Winarti

Peneliti



Fitria Indriyani

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus I Pertemuan 3

No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Rapi (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1.	ARD	✓			✓			6
2.	ANR	✓			✓			6
3.	CN		✓			✓		4
4.	DKA			✓			✓	2
5.	EAR	✓			✓			6
6.	MFH	✓			✓			6
7.	RKS			✓			✓	2
8.	CCA		✓			✓		4
9.	MLD		✓			✓		4
10.	AS			✓		✓		3
11.	KNF		✓			✓		4
12.	WMM		✓			✓		4
13.	ACP			✓			✓	2
14.	CMU		✓			✓		4
15.	NBD			✓			✓	2
16.	RDW		✓			✓		4
17.	FSF			✓			✓	2
18.	SAK		✓			✓		4
19.	MR			✓			✓	2
JUMLAH		8	8	7	4	9	6	71

Kalasan, 18 Januari 2014

Kolaborator



Cilung Winarti

Peneliti



Fitria Indriyani

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus II Pertemuan 1


No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Rapi (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1.	ARD	√			√			6
2.	ANR	√			√			6
3.	CN		√			√		4
4.	DKA		√				√	4
5.	EAR	√			√			6
6.	MFH	√			√			6
7.	RKS						√	2
8.	CCA		√			√		4
9.	MLD		√			√		4
10.	AS					√		3
11.	KNF	√			√			4
12.	WMM		√			√		4
13.	ACP	√			√			6
14.	CMU	√			√			6
15.	NBD						√	2
16.	RDW	√			√			6
17.	FSF						√	2
18.	SAK	√			√			6
19.	MR		√				√	3
JUMLAH		9	6	4	9	5	5	85

Kalasan, 20 Januari 2014

Kolaborator

  
Cilung Winarti

Peneliti

  
Fitria Indriyani

Instrumen Lembar Observasi (Check List) Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media Siklus II Pertemuan 2


No.	Nama Anak	Keterampilan mengendalikan jari- jemari dalam menggunting						Total Skor
		Ketepatan			Kerapian			
		Tepat (3)	Kurang (2)	Belum (1)	Rapi (3)	Kurang (2)	Belum (1)	
1.	ARD	√			√			6
2.	ANR	√			√			6
3.	CN	√			√			6
4.	DKA		√			√		4
5.	EAR	√			√			6
6.	MFH	√						6
7.	RKS			√		√		4
8.	CCA	√			√			6
9.	MLD	√				√		5
10.	AS		√			√		4
11.	KNF	√			√			6
12.	WMM		√			√		4
13.	ACP	√			√			6
14.	CMU	√			√			6
15.	NBD			√		√		4
16.	RDW		√			√		4
17.	FSF			√			√	2
18.	SAK	√			√			6
19.	MR	√				√		5
JUMLAH		12	6	1	15	8	1	96

Kalasan, 22 Januari 2014

Kolaborator

  
Cilung Winarti

Peneliti

  
Fitria Indriyani

## **FOTO PENELITIAN**



**Alat untuk Menggunting**



**Berdoa sebelum belajar**



**Anak melakukan pemanasan sebelum kegiatan menggunting**





**Anak melakukan kegiatan menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru**



**Anak menempel hasil menggunting dengan sendiri tanpa bantuan guru**



**Kolaborator memberi bimbingan anak dalam kegiatan menggunting**



**Anak melakukan kegiatan menggunting sendiri tanpa bantuan guru**



**Anak menunjukkan hasil karyanya dalam kegiatan menggunting di depan kelas**



**Hasil karya anak dalam kegiatan menggunting yang di tempel pada papan hasil karya**